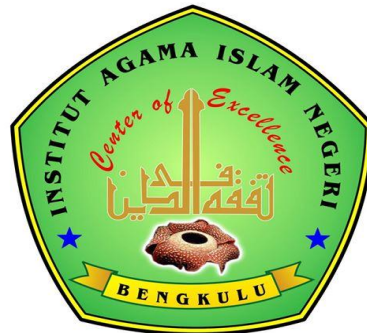


**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA PEMAHAMAN PELAKU
USAHA KECIL KELURAHAN BETUNGAN TERHADAP PRODUK
PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAHPADA BANK BNI SYARIAH**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

OLEH:

Anggun Putri Wulandari

NIM 1416142261

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2018 M/ 1440 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi yang ditulis oleh Anggun Putri Wulandari, NIM. 1416142261 dengan judul "Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Pemahaman Pelaku Usaha Kecil Kelurahan Betungan Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Syariah Pada Bank Bni Syariah", Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

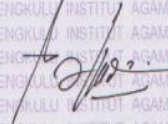
Bengkulu, 09 Oktober 2018 H
29 Muharram 1440 M



Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. M. Syakroni, M.Ag.
195707061987031003


Nilda Susilawati, M.Ag.
197905202007102003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Pemahaman Pelaku Usaha Kecil Kelurahan Betungan Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Syariah Pada Bank BNI Syariah, oleh Anggun Putri Wulandari NIM. 1416142261, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari: Kamis

Tanggal: 06 Desember 2018M/ 28 Rabi'ul Awal 1440H

Denyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).


Bengkulu, 28 Desember 2018 M

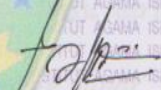
20 Rabi'ul Akhir 1440 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua


Sekretaris

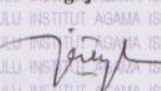

Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002


Nilda Susilawati, M.Ag
NIP. 197905202007102003


Penguji I

Penguji II


Dr. Khairuddin Wahid, M.Ag
NIP. 196711141993031002


Miti Yarmunida, M.Ag
NIP. 197705052007102002

Mengetahui,
Dekan


Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

MOTTO

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Asy Syarh: 5)

"Agar sukses, kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar dari ketakutanmu untuk gagal"

Orang Lain Bisa Kenapa Kita tidak

(I CAN DO IT)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada.

❖ *Rabb dan Kekasih-Nya, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan cinta-Nya kepada setiap hamba-Nya. Dasar kekuatan terbesar diantara kekuatan yang ada.*

❖ *Agamaku, karenamu mengenal-Nya, dan karenamu ku mengenal segalanya.*

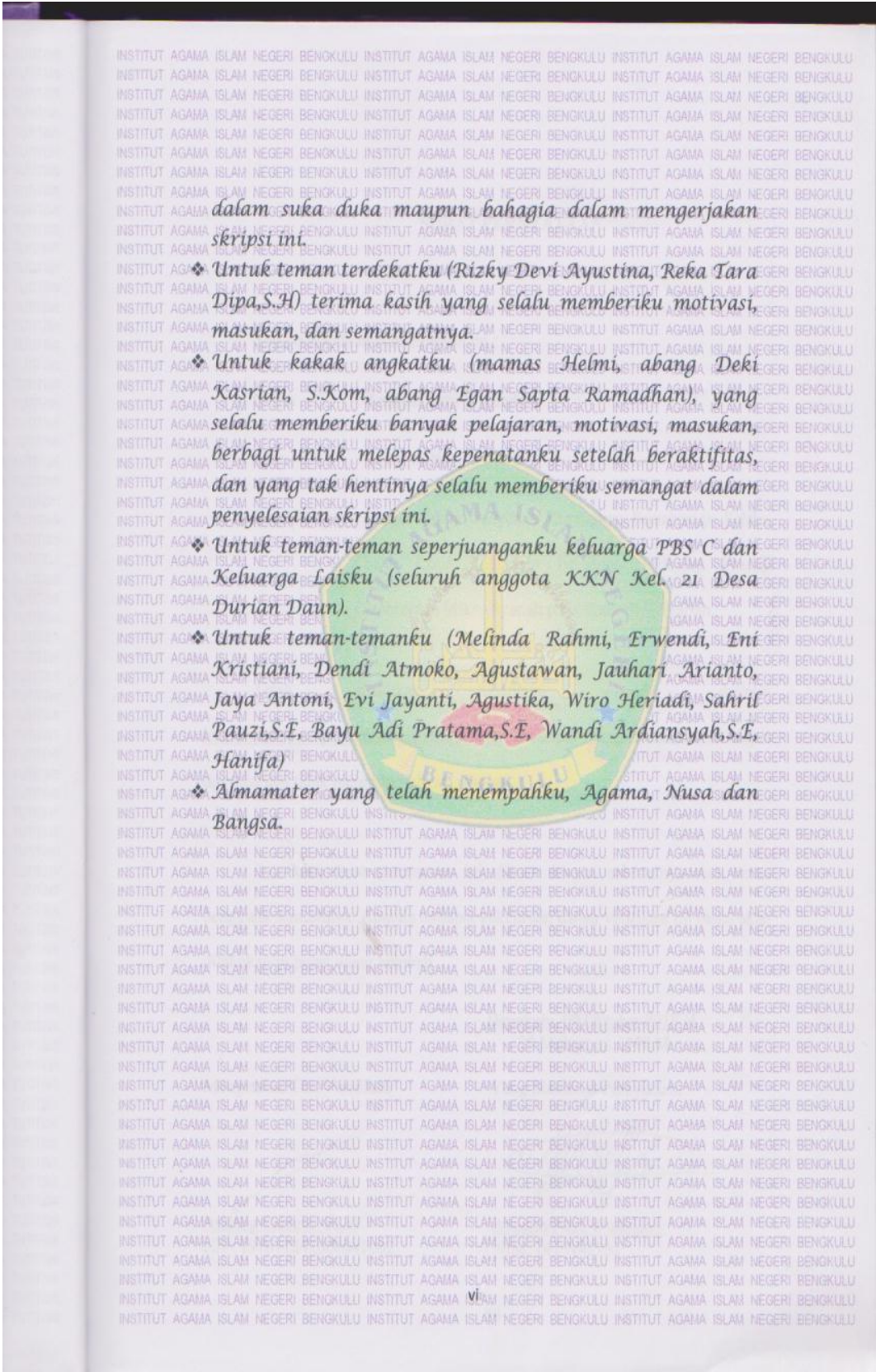
❖ *Kepada Ayahandaku M. Syafi'i dan Ibundaku Nurhayati yang sangat saya cintai, terimakasih atas setiap tetesan keringat, semangat, dan do'a untuk keberhasilan yang besar dalam hidupku.*

❖ *Kepada kakak-kakakku Julia Eka Sari, Vicky Hidayatullah, dan adikku tercinta Hany Ma'rifatul Hafidzoh serta kakak iparku M. Muslim dan seluruh keluarga besarku, yang selalu menjadi penyemangatkku agar menjadi orang sukses.*

❖ *Untuk seseorang (Tunanganku) yang selalu memberi warna dalam keseharianku (Miktiyon Oktares, S.Kom) terima kasih atas semangat, bantuan, hiburan, serta pelajaran-pelajaran penting yang telah diberikan kepadaku.*

❖ *Untuk para Cewek Cantikku (Septi Yunika Sari, S.E, Mia Riyantika, Indah Nufita Sari, Mia Miranti, Febriyani Ummu Habibah, S.Pd) terima kasih atas waktu kalian untuk saling bercerita, yang selalu memberi arti dari setiap kehidupan, semangat, masukan, dan selalu setia menemaniku dalam suka duka baik dalam hari-hariku maupun dalam mengerjakan skripsi ini.*

❖ *Untuk para Kitty Kopongku (Lestari Ningsih, Nelly Ardila, Lily Saputri) yang selalu memberiku motivasi, memberikan banyak pelajaran dan tak hentinya juga memberikan semangat serta yang selalu setia menemaniku*



dalam suka duka maupun bahagia dalam mengerjakan skripsi ini.

❖ Untuk teman terdekatku (Rizky Devi Ayustina, Reka Tara Dipa, S.H) terima kasih yang selalu memberiku motivasi, masukan, dan semangatnya.

❖ Untuk kakak angkatku (mamas Helmi, abang Deki Kasrian, S.Kom, abang Egan Sapta Ramadhan), yang selalu memberiku banyak pelajaran, motivasi, masukan, berbagi untuk melepas kepenatanku setelah beraktivitas dan yang tak hentinya selalu memberiku semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

❖ Untuk teman-teman seperjuanganku keluarga PBS C dan Keluarga Laisku (seluruh anggota KKN Kel. 21 Desa Durian Daun).

❖ Untuk teman-temanku (Melinda Rahmi, Erwendi, Eni Kristiani, Dendi Atmoko, Agustawan, Jauhari, Arianto, Jaya Antoni, Evi Jayanti, Agustika, Wiro Heriadi, Sahrif Pauzi, S.E, Bayu Adi Pratama, S.E, Wandu Ardiansyah, S.E, Hanifa)

❖ Almamater yang telah menempahku, Agama, Nusa dan Bangsa.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggun Putri Wulandari

Nim : 1416142261

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Pemahaman Pelaku Usaha Kecil Kelurahan Betungan Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Syariah pada Bank BNI Syariah.


Telab dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools.com/plagiarism-checker/> , skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

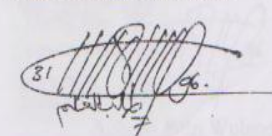
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk pengguna semestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

Bengkulu, 09 Oktober 2018 H
29 Muharram 1440 M

Mengetahui Tim Verifikasi

Yang Membuat Pernyataan,


Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002


Anggun Putri Wulandari
NIM. 1416142261

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Pemahaman Pelaku Usaha Kecil Kelurahan Betungan Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Syariah pada Bank BNI Syariah”, adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 09 Oktober 2018 H
29 Muharram 1440 M

Mahasiswa yang menyatakan



Anggun Putri Wulandari
NIM .1416142261

ABSTRAK

Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Pemahaman Pelaku Usaha Kecil Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Syariah pada BNI Syariah
Oleh Anggun Putri Wulandari, NIM 1416142261

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pemahaman pelaku usaha kecil terhadap produk pembiayaan mikro syari'ah di BNI syari'ah. (2) Untuk mengetahui apa faktor-faktor penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil terhadap produk pembiayaan Mikro Syariah di BNI. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan penelitian dari pihak pelaku usaha kecil Kelurahan Betungan. Sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi kepustakaan, dokumentasi. Selanjutnya data dan informasi yang didapatkan diuraikan dan dianalisis menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi atau simpulan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Pemahaman pelaku usaha kecil Kelurahan Betungan terhadap pembiayaan mikro syariah pada BNI syariah karena masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai produk-produk terutama produk pembiayaan mikro syariah yang ada di bank Syariah salah satunya BNI syariah. Dan faktor-faktor penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil Kelurahan Betungan terhadap pembiayaan mikro syariah di Bank BNI Syariah terdapat 5 faktor, yaitu faktor sosialisasi, faktor lokasi, faktor informasi, faktor pengalaman dan faktor lingkungan.

Kata Kunci: *Pemahaman, Pelaku Usaha Kecil, Produk Pembiayaan Mikro Syariah.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Pemahaman Pelaku Usaha Kecil Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Syariah Pada Bank BNI Syariah“. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi *uswatun khasanah* bagi kita semua. Amin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. K. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Asnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memotivasi dan membagikan ilmunya.
4. Yosi Arisandy, MM selaku ketua prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Drs. M. Syakroni, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan kepada penulis.
6. Nilda Susilawati, M. Ag, selaku pembimbing II yang telah memberiku bimbingan, motivasi, semangat, nasehat dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Kedua orangtuaku M. Syafi'i dan Nurhayati yang selalu mendoakan, memotivasi, menyemangati untuk kelancaran dan kesuksesan penulis.

8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islamm Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Para Pelaku Usaha Kecil yang telah banyak sekali membantu penulis pada saat penelitian berlangsung.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ke depan.

Bengkulu, 09 Oktober 2018 H
29 Muharram 1440 H

Penulis

Anggun Putri Wulandari
NIM. 1416142261

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN PLAGIAT	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Metode Penelitian	
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	15
2. Waktu dan Lokasi penelitian	16
3. Subjek/informan Penelitian	16
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	17
5. Teknik Analisis Data	19
H. Sistematika Penulisan.....	20

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Pemahaman

1. Definisi Pemahaman.....	22
2. Tingkat Pemahaman.....	24
3. Evaluasi Pemahaman.....	26
B. Pelaku Usaha	
1. Definisi Pelaku Usaha	27
2. Hak Pelaku Usaha	30
3. Kewajiban Pelaku Usaha.....	31
C. Usaha Kecil	
1. Definisi Usaha Kecil	32
2. Unsur-Unsur Usaha Kecil	33
3. Ciri-Ciri Usaha Kecil di Indonesia Secara Umum	34
4. Peran Usaha Kecil	35
5. Permasalahan Yang Dihadapi Pelaku Usaha Kecil	36
6. Konsep Pengembangan Usaha Kecil.....	38
7. Karakteristik Usaha Kecil	40
D. Produk Pembiayaan Mikro Syari'ah	
1. Definisi Produk Pembiayaan Mikro Syariah	41
2. Pola Pembiayaan Mikro Syariah.....	42
3. Tujuan Pembiayaan Mikro Syariah.....	43
E. Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Pemahaman Pelaku Usaha Kecil	
.....	45

BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN BETUNGAN

A. Letak dan Batas Wilayah Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.....	48
B. Kependudukan.....	49
C. Agama.....	52
D. Sarana dan Tingkat Kependidikan Masyarakat	53
E. Pemerintahan	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Kependudukan Kelurahan Betungan	50
Tabel 3.2	Data Kependuduk Mata Pencaharian	51
Tabel 3.3	Data Komposisi Agama	52
Tabel 3.4	Data Agama yang Dianut	53
Tabel 3.5	Data Sarana Prasarana Kelurahan Betungan.....	54
Tabel 3.6	Data Sarana Prasarana Rt 06	55
Tabel 3.7	Tingkat Kependidikan.....	56
Tabel 4.1	Pemahaman Pelaku Usaha Kecil Kelurahan Betungan Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Syariah Di BNI Syariah	73
Tabel 4.2	Faktor Penyebab Kurangnya Pemahaman Pelaku Usaha Kecil Kelurahan Betungan Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Syariah di BNI Syariah	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Pemahaman Pelaku Usaha Kecil Kelurahan Betungan Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Syariah di BNI Syariah.....	73
Gambar 4.2	faktor penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil kelurahan Betungan terhadap produk pembiayaan mikro syariah di BNI syariah	77

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blangko Judul
- Lampiran 2 : Blangko Pergantian Judul
- Lampiran 3 : Bukti Menghadiri Seminar
- Lampiran 4 : Daftar Hadir Seminar Proposal Mahasiswa
- Lampiran 5 : Pengesahan Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : Pengesahan Pembimbing Untuk Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Penunjukan SK Pembimbing
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Rekomendasi Tentang Izin Penelitian Dari Kesbangpol
- Lampiran 10 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 11 : Foto Wawancara Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.¹

Bank Syariah, atau biasa disebut *Islamic Banking* di negara lain, berbeda dengan Bank Konvensional pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Kalau Bank Konvensional beroperasi berlandaskan bunga, Bank Syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur Riba yang dilarang oleh agama Islam. Menurut pandangan Islam, di dalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjamnya untuk membayar lebih dari pada yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam tersebut dapat menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian. Sebaliknya, sistem bagi hasil yang digunakan Bank Syariah merupakan sistem ketika peminjam dan yang meminjamkan berbagi dalam risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai kesepakatan.²

¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 50

² Abdul Gofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h.

Di Indonesia sendiri, Bank Syariah telah muncul semenjak awal 1990-an dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Secara perlahan Bank Syariah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah agama Islam yang dianutnya, khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktek Riba, kegiatan yang bersifat spekulatif yang non-produktif yang serupa dengan perjudian, ketidakjelasan, dan pelanggaran prinsip keadilan dalam bertransaksi, serta keharusan penyaluran pembiayaan dan investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara syariah.

Seiring perkembangan Bank Syariah yang sangat pesat, maka Perbankan Syariah mempunyai potensi dan peluang yang besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi hasil perekonomian. Dengan peluang dan potensi yang besar dalam Perbankan Syariah tersebut, maka akan memberikan inspirasi bagi Bank Konvensional untuk menerapkan perbankan yang menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip syariah. Bank Konvensional yang menerapkan prinsip Perbankan Syariah, salah satunya adalah PT. BNI 46 yang melahirkan PT. BNI Syariah. PT. BNI Syariah saat ini telah menjadi Bank Umum Syariah (BUS) yang mulai beroperasi pada tanggal 19 Juni 2010. PT. BNI Syariah saat ini telah memiliki banyak Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu yang tersebar di seluruh Indonesia.³

³ Abdul Gofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah....*, h. 10

Pelaku usaha adalah setiap orang perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian, menyelenggarakan berbagai kegiatan usaha dalam bidang ekonomi.” (*Pasal 1 Angka 5 UU Nomor 5 Tahun 1999 Tentang Larangan Praktek Monopoli Dan Persaingan Usaha Tidak Sehat*).

Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen, pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.

Menurut Keputusan Presiden RI No. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.”⁴

Perkembangan usaha kecil jika didukung dengan pembiayaan yang ada pada bank syariah tentu akan membuat perekonomian warga yang memiliki usaha kecil akan menjadi lebih baik, seperti yang kita ketahui usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 pertahun diluar tanah dan bangunan tempat usahanya, jika merujuk pada

⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada..., h. 60

definisi ini maka usaha yang di rintis warga akan mengalami kemajuan, jika warga mau mengajukan pembiayaan pada bank syariah. Seperti yang kita ketahui bank syariah menerapkan prinsip dan pola dalam pembiayaan sesuai dengan syariah Islam hal ini tentunya merupakan tujuan utama dalam usaha sebagai seorang muslim yaitu bukan hanya mendapatkan keuntungan di dunia tetapi juga di akhirat.⁵

Keadaan pelaku usaha kecil di RT.06 Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu saat ini juga dalam membuka usaha kecilnya tentunya juga akan membutuhkan modal dalam meningkatkan usahanya. Dalam prakteknya pelaku usaha kecil di RT.06 Kelurahan Betungan Kota Bengkulu saat ini melakukan pinjaman modal masih ada yang meminjam di lembaga keuangan konvensional, renternir, dan arisan berbunga untuk memperoleh modal usaha saat pelaku usaha kecil membutuhkan modal, padahal lembaga keuangan syariah dalam memberikan pinjaman modal bagi pelaku usaha kecil yang membutuhkan modal menggunakan sistem peminjaman yang sesuai dengan syariat Islam dan lembaga tersebut sudah cukup banyak di Kota Bengkulu. Lembaga keuangan syariah juga merupakan sebuah lembaga yang didirikan untuk membantu para pelaku usaha kecil dalam hal pembiayaan dan penyimpanan dana.

Sampai saat ini, pelaku usaha kecil di RT.06 Kelurahan Betungan Kota Bengkulu ini dalam mendapatkan permodalan selain di lembaga keuangan konvensional mereka juga melakukan pinjaman ke renternir dan

⁵ R.W.Suparyanto, *Kewirausahaan Dan Realita Pada Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta,2013), h.28

arisan berbunga yang ada di Kota Bengkulu, meskipun pinjaman tersebut terdapat unsur bunga yang menurut penulis itu termasuk dalam kategori Riba, tetapi masih ada juga yang melakukan pinjaman kesana.

Menurut dari salah satu dari pelaku usaha kecil RT.06 Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yaitu persepsi dari Ibu Eka adalah jika kami melakukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syari'ah termasuk di BNI Syari'ah yang sifatnya lama dan rumit dalam prosedurnya, di bandingkan dengan memilih melakukan pembiayaan di Bank Konvensional yang menurut kami sifatnya lebih cepat dan lebih mudah prosedurnya dan ada ditambah juga kantor Bank Syari'ah itu belum meluas.⁶ Maka dari itu sebagian besar pelaku usaha kecil di RT.06 Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu ini kebanyakan lebih memilih melakukan pembiayaan di Bank Kovenisional dibandingkan Bank Syariah apalagi di Bank BNI Syariah.

Jadi berdasarkan inti dari hasil observasi awal atau pengamatan langsung yang di lakukan oleh peneliti yang menjadi faktor kurangnya pemahaman seorang pelaku usaha kecil RT.06 Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu di Indonesia ini di karenakan pihak dari lembaga keuangan syariah (BNI Syari'ah) tersebut masih kurangnya dalam penerapannya terhadap masyarakat sekitarnya (pelaku usaha kecil) sehingga sebagian pelaku usaha kecil menganggap Bank Syari'ah dengan Bank Konvensional itu sama saja dalam prosedurnya hanya saja yang mereka pahami adalah mudah dan lamanya dalam melakukan transaksi tersebut.

⁶ Eka, Pelaku Usaha Kecil Toko Manisan(warung), Wawancara pada 25 November 2017

Padahal sebenarnya bukan hanya cepat dan lamanya saja akan tetapi, bahwa Bank Syari'ah tidaklah memakai bunga yg terlalu besar sehingga tidak merugikan nasabahnya atau tidak menggunakan unsur Riba dibandingkan dengan Bank Konvensional yang memakai bunga atau menggunakan unsur Riba sehingga sebenarnya merugikan nasabahnya, akan tetapi hal itu tidak di pahami oleh nasabah.

Perbankan syari'ah berperan sangat besar dalam pengembangan dan pertumbuhan masyarakat industri modern. Produksi berskala besar dengan kebutuhan investasi yang membutuhkan modal besar tidak mungkin dipenuhi tanpa bantuan lembaga keuangan. Perbankan Syari'ah merupakan tumpuan bagi para pengusaha untuk mendapatkan tambahan modalnya melalui mekanisme pembiayaan dan menjadi tumpuan investasi melalui mekanisme pembiayaan modal usaha, sehingga lembaga keuangan memiliki peranan yang besar dalam mendistribusikan sumber-sumber daya ekonomi di kalangan masyarakat.

Jadi keterkaitan antara pelaku Usaha Kecil dengan Perbankan Syari'ah tersebut sangatlah berhubungan karena pelaku usaha kecil dalam membuka usahanya tentu membutuhkan modal untuk meningkatkan usahanya karena Perbankan Syari'ah adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan/tabungan dan menyalurkan lewat pembiayaan usaha-usaha masyarakat yang produktif dan menguntungkan sesuai dengan system ekonomi syariah.

Sesuai fenomena yang dijabarkan diatas, menunjukkan bahwa pelaku usaha kecil membutuhkan modal dalam melakukan aktivitas perdagangan dalam usaha kecil. Kebutuhan modal yang cepat dan dalam jumlah yang tidak sedikit membuat para pelaku usaha kecil juga harus meminjam kepada sumber modal yang mampu menyediakan modal dalam waktu yang cepat dan proses yang mudah. Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas tentang **“Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Pemahaman Pelaku Usaha Kecil Kelurahan Betungan Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Syariah Pada Bank BNI Syariah.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman pelaku usaha kecil Kelurahan Betungan terhadap produk pembiayaan mikro syariah di BNI Syariah?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil Kelurahan Betungan terhadap produk pembiayaan Mikro Syariah di BNI Syariah ?

C. Batasan Masalah

Luasnya wilayah Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yang terbagi dalam beberapa rukun tetangga maka dalam penelitian ini hanya di batasi pada wilayah Betungan “RT. 06 Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar”. Serta beragam jenis pembiayaan yang ada di bank

syariah, maka pada penelitian ini lebih di fokuskan lagi Karena lokasi ini merupakan salah satu RT yang mempunyai banyak pelaku usaha kecil akan tetapi para pelaku ini tidak menggunakan produk pembiayaan mikro syariah di bank syariah salah satunya BNI Syariah, mereka lebih memilih pembiayaan di Bank Konvensional dan Lembaga Keuangan lainnya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan :

- 1 Untuk mengetahui pemahaman pelaku usaha kecil Kelurahan Betungan terhadap produk pembiayaan mikro syari'ah di BNI syari'ah.
- 2 Untuk mengetahui apa faktor-faktor penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil Kelurahan Betungan terhadap produk pembiayaan Mikro Syariah di BNI Syari'ah.

E. Kegunaan Penelitian

Hal terpenting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, yaitu sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat memberikan sumbangan teori-teori bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang perbankan Syariah sebagai salah satu dari ekonomi Islam.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Bank

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi BNI Syariah dalam memberikan penerapan yang dapat dipahami oleh pelaku usaha kecil dan memberikan kualitas produk yang bagus kepada para pelaku usaha kecil.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai Perbankan Syariah khususnya dalam kualitas produk dan kualitas penerapannya dari Perbankan Syari'ah tersebut serta memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah.

3. Bagi Akademis

Menambah Khasanah pengetahuan dalam faktor-faktor penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil terhadap produk pembiayaan Mikro Syari'ah di BNI Syariah serta sebagai masukan untuk penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

F. Penelitian Terdahulu

Ningsih , (2014) dalam judul penelitiannya “Pelaksanaan Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di BRI Syariah Cabang Pekan Baru Menurut Ekonomi Islam” menyimpulkan bahwa bahwa BRI Syariah Pekan Baru dalam pembiayaan secara umum setelah dijalankan sesuai dengan prinsip syariah, baik dalam akad perjanjian,

maksud dan tujuan pembiayaannya. Keberadaan Bank Syariah yang ada pada saat sekarang ini membantu masyarakat khususnya para UMKM yang ingin mengembangkan usahanya.⁷

Perbedaan skripsi dengan judul penelitian ini adalah dalam skripsi ini menjelaskan untuk mengetahui pengembangan usaha mikro kecil yang menggunakan pembiayaan mikro syariah sedangkan dalam penelitian yang digunakan oleh penulis menjelaskan untuk mengetahui kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil terhadap pembiayaan mikro syari'ah, Objek Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah di BRI Syari'ah sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah di BNI Syari'ah, dan waktu Penelitiannya.

sedangkan persamaan pada skripsi dengan penelitian ini adalah Metode Penelitian yang dipakai dalam skripsi ini dengan judul penelitian ini sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif, dan sama-sama membahas tentang produk pembiayaan mikro syari'ah.

Jurnal Internasional Penemuan Bisnis Dan Manajemen Ilmu Syari'ah Vol. 5 No. 11 November 2016 Karya Muslimin Kara Jurusan Admistrasi Bisnis Universitas Terbuka Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia, yang berjudul "Kontribusi Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Malaysia" menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa kontribusi pembiayaan mikro syariah terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada penelitian ini untuk melihat bahwa karakteristik

⁷ Ningsih. "Pelaksanaan Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di BRI Syariah Cabang Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam". Riau : Skripsi Thesis. Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau. 2014.

perbankan syariah berbeda dengan perbankan yang berdasarkan sistem bunga, perbankan syariah sesungguhnya berdasarkan core *musyarakah* dan *mudarabah*. Sehingga kehadiran perbankan syariah seharusnya memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan sektor riil. Salah satu unit usaha yang perlu dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan sektor riil adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dalam perekonomian nasional saat ini memiliki posisi yang sangat penting, karena kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja dan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), serta fleksibilitas dan ketangguhannya dalam menghadapi krisis ekonomi. Pembiayaan mikro syariah yang dialokasikan untuk UMKM di Kota Malaysia mengalami peningkatan yang berfluktuasi, namun kontribusinya dalam peningkatan usaha mikro kecil dan menengah belum optimal. Pembiayaan mikro syariah di Kota Malaysia memiliki prospek yang cukup mengembirakan dilihat dari kuantitas UMKM yang belum memperoleh fasilitas pembiayaan.⁸

Perbedaan jurnal internasional dengan judul penelitian ini adalah waktu penelitian yang digunakan dalam jurnal dan penelitian oleh penulis, Objek Penelitiannya dan penelitian dalam jurnal ini dilakukan untuk mengetahui Kontribusi Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Makassar sedangkan

⁸ Muslimin Kara. “Kontribusi Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Malaysia”. Kuala Lumpur : Jurnal Internasional Penemuan Bisnis Dan Manajemen Ilmu Syari’ah Vol. 5 No. 11 November 2016. Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Terbuka Malaysia. 2016.

penelitian oleh penulis adalah faktor-faktor penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil terhadap produk pembiayaan mikro syariah di BNI syariah.

Sedangkan persamaan jurnal internasional ini dengan penelitian ini adalah Metode Penelitian yang dipakai dalam jurnal ini dengan judul penelitian ini sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif, dan sama-sama membahas tentang produk pembiayaan mikro syari'ah dan membahas masalah usaha kecil.

Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 1 No. 1 2013 Karya Lukytawati Anggraeni, Herdiana Puspitasari, Salahuddin El Ayubbi, dan Ranti Wiliasih Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, yang berjudul "Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha : Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor" menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa akses UMKM terhadap pembiayaan mikro syariah dan dampaknya terhadap perkembangan usaha pada BMT Tadbiirul Ummah Kabupaten Bogor. Penelitian ini untuk melihat bahwa Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) memiliki peranan cukup besar bagi pendapatan domestik bruto Indonesia dan penyerapan tenaga kerja. Namun sebagian besar UMKM menghadapi kendala permodalan dan keterbatasan akses pada lembaga keuangan formal. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang dapat menjadi solusi kendala permodalan pada UMKM. Studi bertujuan untuk menganalisis akses UMKM terhadap pembiayaan mikro syariah BMT dan dampaknya terhadap

perkembangan usaha. Data primer diperoleh dari hasil wawancara 45 responden, yaitu 30 responden yang mendapatkan pembiayaan dari BMT dan 15 responden kontrol yang tidak mendapatkan pembiayaan di Kabupaten Bogor. Akses UMKM terhadap pembiayaan mikro syariah BMT dianalisis dengan metode regresi logistik model logit sedangkan metode regresi linear berganda *Ordinary Least Square* (OLS) untuk menganalisis dampak pembiayaan mikro syariah BMT terhadap perkembangan usaha. Hasil regresi logit menunjukkan dummy jenis usaha, umur, omset usaha dan dummy akses simpanan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi akses UMKM terhadap pembiayaan BMT. Pembiayaan mikro syariah BMT yang diberikan mampu meningkatkan keuntungan UMKM sebesar 6,21 persen dari keuntungan usaha rata-rata Rp 79,12 juta menjadi Rp 84,03 juta per tahun. Berdasarkan hasil regresi linear berganda OLS, pembiayaan mikro syariah BMT berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan keuntungan usaha.⁹

Perbedaan jurnal nasional dengan judul penelitian ini adalah waktu penelitian yang digunakan dalam jurnal dengan penelitian oleh penulis, Objek Penelitian yang digunakan dalam jurnal ini yaitu di BMT Tadbiirul Ummah sedangkan penelitian oleh penulis di BNI Syariah dan penelitian dalam jurnal ini dilakukan untuk mengetahui Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha : Kasus BMT

⁹ Lukytawati Anggraeni, Herdiana Puspitasari, Salahuddin El Ayubbi, dan Ranti Wiliasih. "Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha : Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor". Bogor : Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 1 No. 1 2013. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. 2013.

Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor sedangkan penelitian oleh penulis adalah faktor-faktor penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil terhadap produk pembiayaan mikro syariah di BNI syariah.

Sedangkan persamaan jurnal ini dengan judul penelitian ini adalah Metode Penelitian yang dipakai dalam jurnal ini dengan judul penelitian ini sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif, dan sama-sama membahas tentang yang menggunakan produk pembiayaan mikro syaria'ah dan membahas masalah usaha kecil.

Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 17 No. 2, 2017 karya Muhammad Andi Prayogi dan Lukman Hakim Siregar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)" menyimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan usaha UKM Pada PT. Cabang BRI Syariah Medan. Penelitian ini untuk melihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan usaha UKM karena nilai t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar $7.196 > 2.024$ dan t hitung adalah zona penolakan H_0 sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). Nilai R-Square sebesar $0,577$ atau $57,70\%$, ini berarti bahwa variabel tingkat perkembangan usaha UMKM (Y) dipengaruhi oleh variabel pembiayaan mikro syariah (X). Sisa $42,30\%$ kontribusi variabel lainnya tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F, nilai F hitung $>$ F tabel sebesar $51,775 > 3,24$ dengan hipotesis H_0

ditolak dan H_a diterima dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan mikro syariah berpengaruh signifikan terhadap pembangunan tingkat UMKM Bisnis di PT. Cabang BRI Syariah Medan.¹⁰

Perbedaan jurnal nasional dengan judul penelitian ini adalah waktu Penelitiannya, Objek Penelitiannya, Dan Metode Penelitiannya yang digunakan dalam jurnal ini adalah metodologi kuantitatif sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metodologi penelitian kualitatif, penelitian dalam jurnal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sedangkan penelitian oleh penulis adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil terhadap pembiayaan mikro syariah di BNI Syariah.

Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang yang menggunakan produk pembiayaan mikro syaria'ah dan sama-sama membahas dalam usaha kecil.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian¹¹

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yakni penelitian yang langsung berhubungan dengan objek yang diteliti.

¹⁰ Muhammad Andi Prayogi dan Lukman Hakim Siregar. "Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)". Sumatra Utara : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 17 No. 2, 2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.

¹¹ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2008), h. 148

Jenis Penelitian Lapangan (*Field Research*) ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni untuk mendeskripsikan suatu keadaan dan fenomena-fenomena apa adanya, dan data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka mengenai faktor-faktor penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil kelurahan Betungan Kota Bengkulu terhadap pembiayaan mikro syariah pada BNI Syari'ah. Suatu metode pengumpulan data dengan peninjauan langsung kepada objek penelitian di lapangan di Kelurahan Betungan hal ini dilakukan untuk memperoleh data relevan dengan tujuan penelitian secara nyata, tepat dan akurat.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis yang dilaksanakan dimulai dari bulan februari-april 2018.

Lokasi yang dipilih oleh penulis untuk penelitian ini ialah Kecamatan Selebar Kelurahan Betungan Kota Bengkulu di karenakan masih kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil terhadap pembiayaan mikro syari'ah di BNI Syariah.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *snowball sampling* tentang produk pembiayaan mikro syari'ah. Dimana Pengertian *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.

Informan pada penelitian ini adalah Pelaku Usaha Kecil Toko Manisan Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yang tidak menggunakan Pembiayaan Mikro Syari'ah di BNI Syari'ah yang secara keseluruhan dari objek penelitian ini yang berjumlah 15 toko manisan yang kurang lebih sudah berjalan selama 2 tahun.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengadakan penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang akan digunakan sebagai bahan analisis, dalam hal ini yang diperlukan adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹² Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara langsung kepada pihak pelaku usaha kecil khususnya bagi yang mempunyai toko manisan yang kurang lebih sudah berjalan 2 tahun di Kelurahan Betungan Kota Bengkulu.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat dokumen, buku, jurnal, dan sumber yang tertulis lainnya.¹³ Dan data yang diperoleh dari laporan data- data yang dikeluarkan oleh pihak

¹² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 259

¹³ Asnaini DKK, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bengkulu: 2016), h. 18

pelaku usaha kecil toko manisan di Kelurahan Betungan Kota Bengkulu.

b. Teknik pengumpulan data

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Observasi

Yaitu mendapatkan data dari objek penelitian dengan cara mendatangi langsung ke objek penelitian dalam hal ini pihak pelaku usaha kecil Kelurahan Betungan Kota Bengkulu guna melihat secara dekat Apa Penyebab Kurangnya Pemahaman Pelaku Usaha Kecil Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Syariah Pada Bank BNI Syariah.

2. Wawancara

Selama observasi dilakukan, penulis juga melakukan wawancara dan komunikasi dengan pihak pelaku usaha kecil Kelurahan Betungan itu sendiri untuk mendapatkan input-input ataupun masukan-masukan yang berhubungan dan berguna dalam bidang yang akan diteliti sebagai bahan penulisan skripsi ini.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan (*Library Research*) atau studi dokumen, data penelitian yang bersumber dari dokumentasi buku yang berhubungan tentang faktor-faktor penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota

Bengkulu terhadap produk pembiayaan mikro syariah di BNI syariah, dan sumber-sumber lainnya yang terkait.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi yang ada saat penelitian. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.

Adapun pada penelitian ini penulis mengambil beberapa dokumen dari Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu seperti gambaran desa, jumlah penduduk yang ada usaha kecil dan foto-foto saat melakukan wawancara di Betungan RT 06 Kota Bengkulu.

5. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data di lapangan data di lapangan secara berkesinambungan.

1. *Member check* dilakukan dengan para informan, yaitu menanyakan kembali dengan pertanyaan yang telah terangkum dalam pemahaman peneliti, untuk memastikan kebenaran makna yang telah dibuat.
2. *Cross check* dan sekaligus konfirmasi dalam menarik kesimpulan dari

informasi yang telah direkam oleh peneliti.¹⁴

H. Sistematika Penulisan

BAB I: Menguraikan latarbelakang masalah yang merupakan tempat menemukan informasi yang relevan untuk menentukan pokok masalah yang ada pada penelitian, ketika pokok masalah yang ada pada penelitian telah relevan maka akan di rumuskan pada rumusan masalah penelitian yang berbentuk pertanyaan , sehingga ketika rumusan masalah pada penelitian sudah ada peneliti dapat menentukan tujuan dalam penelitian, penelitian yang dilakukan haruslah memiliki manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Dalam penelitian perlu adanya pedoman dalam penyusunan penelitian melalui penelitian terdahulu agar bisa melihat dan membandingkan penelitian yang dilakukan, Setelah membandingkan penelitian yang dilakukan. maka metode dalam penelitian digunakan untuk mengelolah data yang ada, agar penulis dapat menarik sebuah kesimpulan dalam penelitian dan menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.

BAB II: Pada penelitian ini, bab II berisi kajian teori menguraikan teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori yang mendukung dan relevan dari buku atau literature yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan juga sebagai informan dan refrensi.

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Depok: PT. Raja grafindo Persada, 2001), h. 18

- BAB III: Berisi gambaran umum wilayah Betungan RT 06 berupa letak dan batasan wilayah Betungan, kependudukan, Agama, sarana dan prasarana serta tingkat pendidikan masyarakat, dan sistem pemerintah yang ada pada wilayah Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, yang merupakan gambaran umum wilayah akan dijadikan tempat penelitian ini.
- BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan. Pembahasan merupakan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan pada lokasi penelitian yang telah digambarkan pada bab sebelumnya. dan membahas masalah yang ada pada penelitian ini
- BAB V: Kesimpulan dan saran, bab ini menyajikan kesimpulan dimana kesimpulan di ambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari bab sebelumnya,

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Definisi Pemahaman

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Artinya, seseorang tersebut tidak hanya hafal secara *verbalitas*, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemostrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan.

Sedangkan Pemahaman menurut kamus besar bahasa Indonesia sebagai berikut :

“sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pengertian (pengetahuan yang banyak), pendapat (pikiran), aliran (pandangan), mengenai benar, pandai dan mengerti benar. Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik supaya paham dan mengetahui banyak mengenai sesuatu hal.”¹⁵

¹⁵ Rachmi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 35

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan oleh seseorang dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.¹⁶

Menurut Winkel dan Mukhtar, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Sementara menurut Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang itu dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.¹⁷

Menurut Poesprodjo bahwa pemahaman bukan berfikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain didalam *erlebnis* (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 24

¹⁷ Frans, Kurt & Benhard Meier, *Membina Minat Baca*, (Bandung: Remadja Karya, 2014), h. 75

fikiran), pengalaman yang terhayati. Pengalaman merupakan suatu kegiatan berfikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.¹⁸

Seorang individu yang berfikir tentang kewirausahaan perlu mengembangkan beberapa bidang pemahaman dan pengetahuan tentang bisnis. Pemahaman adalah pengetahuan tentang sebuah subyek yang diperoleh melalui pengalaman atau melalui pembelajaran dalam studi.

Seorang wirausaha membutuhkan banyak keterampilan untuk dapat menjalankan bisnis dengan sukses. Kemampuan yang baik dalam menerapkan pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh dan membuktikan kemampuannya tersebut dalam menjalankan sebuah bisnis menunjukkan tingkat keterampilan yang diperoleh oleh seseorang wirausaha. Keterampilan-keterampilan ini berbeda-beda antara satu bisnis dengan bisnis yang lain, karena setiap usaha memang berbeda.¹⁹

Tentu saja setiap bisnis membutuhkan beberapa pemahaman, pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperlukan untuk bisnis itu sendiri. Meskipun demikian, terdapat keterampilan-keterampilan umum, pemahaman dan pengetahuan yang bersifat umum bagi bagi kebanyakan bisnis.

2. Tingkat Pemahaman

Tingkat pemahaman adalah seberapa jauh kemampuan seseorang dalam menguasai dan membangun makna dari pikirannya serta seberapa jauh kemampuan seseorang tersebut menggunakan apa yang dikuasainya dalam

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Edisi Revisi), (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 30

¹⁹ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2015), h. 90

keadaan lain. Menurut Bloom menjelaskan ada tiga tipe kemampuan pemahaman, yaitu : pertama, *translasi* (kemampuan menjelaskan), kedua *interpretasi* (kemampuan menerjemahkan), ketiga *ekstrapolasi* (kemampuan meramal).²⁰ Dalam tingkatan pemahaman terbagi menjadi tiga bagian :

a. Tingkat Paham

Tingkat paham dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang sudah dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang diketahui dengan benar. Meskipun begitu, dalam tingkatan pengetahuan ini, orang yang paham biasanya belum bisa mengaplikasikan apa yang dipahaminya di permasalahan yang sesungguhnya (di dunia nyata).

b. Tingkat Cukup Paham

Tingkat cukup paham adalah Kemampuan seseorang menyatakan pendapat hanya sekedar mengetahui yang sumbernya belum bisa di pertanggung jawabkan atau bahkan bisa dibilang masih jadi simpang siur.

c. Tingkat Tidak Paham

Tingkat tidak paham adalah kemampuan seseorang dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan menyatakan pendapatnya tidak memahami sama sekali apa yang disampaikan.

²⁰ Zuchdi Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 24

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau mengerti akan suatu hal serta dapat di realisasikan dalam dunia nyata.²¹

3. Evaluasi Pemahaman

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat seseorang belajar, tentu menurut adanya kegiatan evaluasi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) seseorang dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian pada proses menjadi hal yang diprioritaskan oleh seorang guru. Agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu:²²

- a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir.
- b. *Affective Domain* (Ranah Afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri.
- c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik, seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

²¹Siti Maisaroh, “*Tingkat Pemahaman Investor Tentang Investasi Saham Syariah.*” (Bengkulu: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018), h. 41-42

²²Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 201

B. Pelaku Usaha

1. Definisi Pelaku Usaha

Pelaku usaha secara garis besar dibagi menjadi 2 bagian, yaitu²³ :

a. Produsen

Produsen tidak punya hubungan langsung dengan para konsumen, ini dikarenakan produsen hanya bertugas membuat makanan yang akan dijual oleh penjual.

Produsen, yaitu pelaku usaha yang membuat, memproduksi barang dan/atau jasa-jasa yang lain (bahan baku, bahan tambahan/penolong dan bahan-bahan lainnya). Pelaku usaha dalam kategori ini dapat terdiri dari orang dan/ badan yang memproduksi sandang, orang dan/ badan usaha yang berkaitan dengan pembuatan perumahan, orang/badan yang berkaitan dengan jasa angkutan, perasuransian, perbankan, orang/badan yang berkaitan dengan obat-obatan, kesehatan dan sebagainya.

b. Penjual

Penjual disini mempunyai hubungan langsung dengan konsumen, karena setiap harinya penjualah yang berhadapan langsung dengan para konsumen.

Disamping itu ada para kalangan ahli ekonomi (ikatan sarjana ekonomi indonesia) yang mengatakan bahwa pelaku usaha itu terdiri dari 3 kelompok besar, yaitu :²⁴

²³ Celina Tri Siwi Kristiyanti, *Hukum Perlindungan Konsumen*, (Jakarta : Sinar Gravika, 2014), h. 41

1. Kelompok penyedia dana atau biasa disebut dengan investor. Investor disini untuk memenuhi kebutuhan pelaku usaha atau orang perorangan (konsumen). Contoh : bank, koperasi atau lembaga penyedia dana lainnya.
2. Kelompok pembuat barang (produsen) seperti pabrik atau industri rumah tangga.
3. Kelompok pengedar barang, seperti warung, PKL, toko dll.

Pasal 1 angka 3 UUPK menetapkan bahwa Pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.

Dengan demikian jelas lah bahwa pengertian pelaku usaha menurut UU PK sangat luas, bukan hanya produsen melainkan hingga pihak terakhir yang menjadi perantara antara produsen dan konsumen, seperti agen, distributor dan pengecer (konsumen perantara). Ketentuan dalam Undang-undang di atas dapat kita jabarkan ke dalam beberapa syarat, yakni:²⁵

²⁴ Ratno Pamungkas, *Perlindungan Konsumen Muslim Terhadap Makanan dan Minuman yang Melanggar Label Halal*, Skripsi, Fakultas Hukum Universitas, (Surabaya: Erlangga, 2014), h. 21.

²⁵ Muhammad Djakfar, *Hukum Bisnis*, (Malang: UIN-Malang Press, 2014), h. 99

- a. Bentuk atau wujud dari pelaku usaha :
1. Orang perorangan, yakni setiap individu yang secara seorang diri melakukan kegiatan usaha.
 2. Badan usaha, yakni kumpulan individu yang secara bersama-sama melakukan kegiatan usaha. Badan usaha dapat dikelompokkan kedalam dua kategori, yakni:
 - a) Badan hukum. Badan usaha yang dapat dikelompokkan ke dalam kategori badan hukum adalah yayasan, perseroan terbatas dan koperasi.
 - b) Bukan badan hukum. Jenis badan usaha selain ketiga bentuk badan usaha diatas dapat dikategorikan sebagai badan usahan bukan badan hukum, atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha secara insidental. Misalnya, pada saat mobil kita mogok karena terjebak banjir, ada tiga orang pemuda yang menawarkan untuk mendorong mobil kita dengan syarat mereka diberi imbalan Rp. 50.000,-. Tiga orang ini dapat dikategorikan sebagai badan usaha dan bukan badan hukum.
- b. Memenuhi salah satu kriteria di bawah ini :
- a) Didirikan dan berkedudukan di wilayah hukum Negara Republik Indonesia.
 - b) Melakukan kegiatan di wilayah hukun Negara Republik Indonesia.
 - c) Kegiatan usaha tersebut harus didasarkan pada perjanjian.²⁶

²⁶ Ratno Pamungkas, *Perlindungan Konsumen...*, h. 25

2. Hak Pelaku Usaha²⁷

- a. Hak untuk menerima pembayaran yang sesuai dengan kesepakatan mengenai kondisi dan nilai tukar barang dan/atau jasa yang diperdagangkan.
- b. Hak untuk mendapat perlindungan hukum dari tindakan konsumen yang beritikad tidak baik.
- c. Hak untuk melakukan pembelaan diri sepatutnya didalam penyelesaian hukum sengketa konsumen.
- d. Hak untuk rehabilitasi nama baik apabila terbukti secara hukum bahwa kerugian konsumen tidak diakibatkan oleh barang dan/atau jasa yang diperdagangkan.
- e. Hak-hak yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya.

Batasan hak dan kewajiban pelaku usaha jelaslah mencerminkan bahwa UU PK tidak hanya berusaha memberikan perlindungan kepada konsumen, tetapi juga memberikan perlindungan kepada pelaku usaha yang jujur dan beritikad baik sehingga mampu bersaing dengan sehat. Namun demikian usaha perlindungan melalui UU PK tentu saja lebih ditujukan kepada konsumen, karena kedudukan konsumen sendiri secara ekonomis lebih lemah dibandingkan dengan kedudukan pelaku usaha.

²⁷M.Hanafi Muchlis, *Pembangunan Ekonomi Umat*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2014), h.

3. Kewajiban Pelaku Usaha

Kewajiban pelaku usaha menurut ketentuan pasal 7 undang-undang perlindungan konsumen adalah :²⁸

- a. Beritikad baik dalam melakukan kegiatan usahanya.
- b. Memberikan informasi yang benar, jelas dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa serta memberi penjelasan penggunaan, perbaikan dan pemeliharaan.
- c. Memperlakukan atau melayani konsumen secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif.
- d. Menjamin mutu barang dan/atau jasa yang diproduksi dan/atau diperdagangkan berdasarkan ketentuan standar mutu barang dan/atau jasa yang berlaku.
- e. Memberi kesempatan kepada konsumen untuk menguji, dan/atau mencoba barang dan/atau jasa tertentu serta memberi jaminan dan/atau garansi atas barang yang dibuat dan/atau yang diperdagangkan.
- f. Memberi kompensasi, ganti rugi dan/atau penggantian atas kerugian akibat penggunaan, pemakaian dan pemanfaatan barang dan/atau jasa yang diperdagangkan.
- g. Memberi kompensasi, ganti rugi dan/atau penggantian apabila barang dan/atau jasa yang diterima atau dimanfaatkan tidak sesuai dengan perjanjian.

²⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 25

Apabila diperhatikan dengan seksama, tampak bahwa hak dan kewajiban pelaku usaha bertimbal balik dengan hak dan kewajiban konsumen. Ini berarti hak bagi konsumen adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha. Demikian pula dengan kewajiban konsumen merupakan hak yang akan diterima pelaku usaha.

C. Usaha Kecil

1. Definisi Usaha Kecil

Menurut Keputusan Presiden RI No. 99 tahun 1998 Pengertian Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang republik indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah..²⁹

Perkembangan usaha kecil jika didukung dengan pembiayaan yang ada pada bank syariah tentu akan membuat perekonomian warga yang memiliki usaha kecil akan menjadi lebih baik, seperti yang kita ketahui usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 pertahun diluar tanah dan bangunan tempat usahanya, jika merujuk pada definisi ini maka usaha yang di rintis warga akan mengalami

²⁹ Anggito Abimanyu, "*Orientasi Usaha dan Kinerja Bisnis Konglomerat*", makalah dalam Seminar Nasional "*Mencari Keseimbangan Antara Konglomerat dan Pengusaha Kecil-Menengah di Indonesia: Permasalahan dan Strategi*", (Yogyakarta: Dies Natalis STIE Widya Wiwaha, 2015), h. 34

kemajuan, jika warga mau mengajukan pembiayaan pada bank syariah. Seperti yang kita ketahui bank syariah menerapkan prinsip dan pola dalam pembiayaan sesuai dengan syariah Islam hal ini tentunya merupakan tujuan utama dalam usaha sebagai seorang muslim yaitu bukan hanya mendapatkan keuntungan di dunia tetapi juga di akhirat.

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar.³⁰

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang.³¹

2. Unsur-Unsur Usaha Kecil

Ada 3 jenis usaha yang bisa dilakukan oleh Usaha Kecil untuk menghasilkan laba yaitu³² :

- a. Usaha Manufaktur Adalah usaha yang mengubah input dasar menjadi produk yang bisa dijual kepada konsumen, contohnya adalah konveksi

³⁰ Muhammad Djakfar, *Hukum Bisni...*, h. 101

³¹Eka Fritiani Prihatin, *Analisis Perkembangan Usaha Kecil Melalui Pembiayaan Murabahah BMT Kota Bengkulu*, (Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam STAIN Bengkulu, 2014), h. 29

³²http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_9_1995.pdf. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1995, Bab II, pasal 4, tentang Usaha Kecil*, Pada hari: Minggu, 19 Juni 2016 Pukul 12.35 WIB.

yang menghasilkan pakaian jadi atau pengrajin bambu yang menghasilkan mebel , hiasan rumah , souvenir dan sebagainya.

- b. Usaha Dagang Adalah usaha yang menjual produk kepada konsumen. Contohnya adalah pusat jajanan tradisional yang menjual segala macam jajanan tradisional atau toko kelontong yang menjual semua kebutuhan sehari-hari.
- c. Usaha Jasa Adalah usaha yang menghasilkan jasa , bukan menghasilkan produk atau barang untuk konsumen. Sebagai contoh adalah jasa pengiriman barang atau warung internet (warnet) yang menyediakan alat dan layanan kepada konsumen agar mereka bisa browsing, searching, blogging atau yang lainnya.

3. Ciri-ciri Usaha Kecil di Indonesia Secara Umum

- a. Manajemen berdiri sendiri, dengan kata lain tidak ada pemisahan yang tegas antara pemilik dengan pengelola perusahaan. Pemilik adalah sekaligus pengelola dalam usaha kecil.
- b. Modal di sediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal.
- c. Daerah operasinya umumnya lokal, walaupun terdapat juga usaha kecil yang memiliki orientasi luar negeri, berupa ekspor ke negara-negara mitra perdagangan.

d. Ukuran perusahaan, baik dari total aset, jumlah karyawan, dan sarana prasarana yang kecil.³³

4. Peran Usaha Kecil

Sejarah perekonomian telah ditinjau kembali untuk mengkaji ulang peranan usaha kecil. Beberapa kesimpulan, setidaknya-tidaknya hipotesis telah ditarik mengenai hal ini. Pertama, pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat sebagaimana terjadi di Jepang, telah dikaitkan dengan besarnya sektor usaha kecil. Kedua, dalam penciptaan lapangan kerja di Amerika Serikat sejak perang dunia II, sumbangan usaha kecil ternyata tak bisa diabaikan.

Negara-negara berkembang yang mulai mengubah orientasinya ketika melihat pengalaman-pengalaman di negara-negara tentang peranan dan sumbangsih usaha kecil dalam pertumbuhan ekonomi. Usaha kecil menengah memainkan peran-peran penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara-negara sedang berkembang (NSB), tetap juga di Negara-negara maju usaha kecil sangat penting tidak hanya karna kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan dengan usaha besar. Khususnya Asia, Afrika, dan Amerika Latin. Usaha kecil juga berperan sangat penting khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapat bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan. Serta pembangunan ekonomi pedesaan. Tambahan menambahkan, dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruti (PDB) dan Ekspor Non-Migas, khususnya produk-

³³ Arief Rahmana, *Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatang Daya Saing Usaha Kecil Menengah, Seminar Teknologi Informasi (SNATI)*, ISSN: 1907-5022, (Yogyakarta: Fokusmedia, 2009), h. 24

prodok mmanufaktur, dan inovasi serta pengembangan teknologi, peran usaha kecil di NSB relative rendah, dan ini sebenarnya perbedaan yang paling mencolok dengan usaha kecil di NM.³⁴

5. Permasalahan yang dihadapi Usaha Kecil

Pada umumnya, permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Kecil, antara lain meliputi :

1. Faktor Internal

a. Kurangnya Permodalan dan Terbatasnya Akses Pembiayaan

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan Usaha Kecil, oleh karena pada umumnya usaha kecil merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi. Persyaratan yang menjadi hambatan terbesar bagi Usaha Kecil adalah adanya ketentuan mengenai agunan karena tidak semua Usaha Kecil memiliki harta yang memadai dan cukup untuk dijadikan agunan³⁵.

b. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan kualitas

³⁴ Mulyadi Nitisusatro, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 74

³⁵ Adiwarmar Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 96.

SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Disamping itu dengan keterbatasan kualitas SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.

c. Kurangnya Transparansi

Kurangnya transparansi antara generasi awal pembangun Usaha Kecil tersebut terhadap generasi selanjutnya. Banyak informasi dan jaringan yang disembunyikan dan tidak diberitahukan kepada pihak yang selanjutnya menjalankan usaha tersebut sehingga hal ini menimbulkan kesulitan bagi generasi penerus dalam mengembangkan usahanya.

2. Faktor Eksternal

a. Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif

Upaya pemberdayaan Usaha Kecil dari tahun ke tahun selalu dimonitor dan dievaluasi perkembangannya dalam hal kontribusinya terhadap penciptaan produk domestik bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, ekspor dan perkembangan pelaku usahanya serta keberadaan investasi usaha kecil melalui pembentukan modal tetap bruto (investasi). Keseluruhan indikator ekonomi makro tersebut selalu dijadikan acuan dalam penyusunan kebijakan pemberdayaan

Usaha Kecil serta menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kebijakan yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya.

b. Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha³⁶

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan. Selain itu, tak jarang Usaha Kecil kesulitan dalam memperoleh tempat untuk menjalankan usahanya yang disebabkan karena mahalnnya harga sewa atau tempat yang ada kurang strategis.

c. Terbatasnya Akses Informasi

Selain akses pembiayaan, Usaha Kecil juga menemui kesulitan dalam hal akses terhadap informasi. Minimnya informasi yang diketahui oleh Usaha Kecil, sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap kompetisi dari produk ataupun jasa dari unit usaha Usaha Kecil dengan produk lain dalam hal kualitas. Efek dari hal ini adalah tidak mempunya produk dan jasa sebagai hasil dari Usaha Kecil untuk menembus pasar.³⁷

6. Konsep Pengembangan Usaha Kecil

Menurut Danoko, dalam upaya pembunuhan usaha kecil, perlu diketahui karakteristik serta permasalahan dan kendala yang di hadapi oleh usah kecil. Pada umumnya , usaha kecil ,mempunyai ciri sebagai berikut :

³⁶ Adiwarman Karim, *Bank Islam...*, h. 98

³⁷ Adiwarman Karim, *Bank Islam...*, h. 101

1. Berbentuk usaha perotangan dan belum berbadan hukum
2. Aspek legalitas usaha lemah
3. Struktur oraganisasi bersiifat sederhana dengan pembagaian kerja yang tidak baku
4. Kebanyakan tidak memiliki laporan keuangan dan tidak melakukan permisahan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan
5. Kualitas manajemen rendah dan jarang memiliki rencana usaha
6. Sumber utama modal adalah modal pribadi
7. Sumber daya manusia (SDM) terbatas
8. Pemilik memiliki ikatan batin yang kuat dengan perusahaan, sehingga seluruh kewajiban perusahaan juga menjadi kewajiban pemilik.³⁸

Kondisi tersebut berakibat kepada:

1. Lemahnya jaringan usaha serta keterbatasan kemampuan penetrasi dan diversifikasi asar
2. Skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya
3. Margin keuntungan sangat tipis

Pengembangan aliansi strategis pengusaha Indonesia menghadapi era pasar bebas dalam pemabngunan ekonomi nasional sedang dan akan menghadapi berbagai perubahan fundamental yang berlangsung dengan cepat dan perlu kesimpulan dari pelakunya.³⁹

³⁸ Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: UPP. AMPYKPN, 2015), h. 35

³⁹ Melly Sri Sulastri Rifai, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung: TKTP Bandung, 2010), h. 52

7. Karakteristik Usaha Kecil

Usaha kecil tidak saja berdebad dengan UB, tetapi didalam kelompok Usaha Kecil itu sendiri terdapat perbedaan karatersitik antara Umi, UK, dan UM dalam sjumlah aspek yang mudah dilihat sehari-hari di NSB, termasuk Indonesia. Aspek-aspek tersebut termasuk orienasi psar, profil dan pemilik usaha,sifat dari kesempatan kerja di dalam perusahaan, sistem oranisasi dan manajemen yang diterapkan di dalam usaha, derajat mekanisme di dalam proses produksi, sumber-sumber dari bahan baku dan modal, lokasi tempat usaha, hubungan-hubungan eksternal, dan derajat keterlibatan perempuan sebagai pengeusaha.⁴⁰

Selain hal-hal tersebut, menurut laporan BPS tahun 2006 dalam tambunan, terdapat perbedaan antara UMI, Uk, dan UM dalam latar belakang atau motivasi pengusaha melakukan usaha. Perbedaan motivasi pengusaha sebenarnya harus dilihat sebgai karakteristik paling penting untuk membedakan antara usaha kecil dan UB, manapun antara sub-kataegori di dalam kelompok Usaha Kecil itu sendiri. Menurut laporan tersebut, sebagai pengusaha kecil di indonesia mempunyai latar belakang ekonomi, yakni ingin memperoleh perbaikan penghasila. Ini menunjukan bahwa pengusaha kecil berinisiatif mencari penghasilan unutk memnuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Disamping itu, latar belakang menjadi pengusha kecil karena faktor keturunan , yaitu menuruskan usha keluarga. Dalam hal ini, banyak faktor keluarga yang masih dominan, yakni

⁴⁰ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), h.74

jika orang tuanya seseorang nelayan maka anaknya pun akan menjadi nelayan, dan seterusnya. Sedangkan alasan ideal pengusaha kecil adalah merasa telah dibekali keahlian tertentu.

D. Produk Pembiayaan Mikro Syari'ah

1. Definisi Produk Pembiayaan Mikro Syariah

Menurut Swastha dan Irawan Produk adalah suatu sifat yang kompleks baik dapat diraba maupun tidak dapat diraba, termasuk harga, *prestise* perusahaan dan pengecer, pelayanan perusahaan dan pengecer, yang diterima oleh pembeli untuk memuaskan keinginan atau kebutuhannya.⁴¹

Sedangkan menurut Philip Kotler produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan kepasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan. Produk yang dapat dipasarkan meliputi benda, fisik, pelayanan, pengalaman, kejadian, orang, tempat, property, organisasi, informasi dan gagasan.⁴²

Pembiayaan adalah alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*. Bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Pembiayaan merupakan salah satu cara untuk mengatasi gap antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana. Bank dapat memanfaatkan dana yang idle untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Dana yang berasal dari golongan yang kelebihan dana, apabila disalurkan kepada pihak yang

⁴¹ Basu Swastha & Ibnu Sukotjo W, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), h. 194

⁴² Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 129

membutuhkan dana, maka akan efektif, karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.⁴³

Pembiayaan mikro syariah adalah suatu kegiatan pembiayaan usaha berupa penghimpunan dana yang sesuai dengan syari'at islam yang dipinjamkan bagi usaha kecil yang dikelola oleh oleh pengusaha kecil yaitu masyarakat menengah kebawah yang memiliki penghasilan dibawah rata-rata.⁴⁴

Adapula kelebihan dari pembiayaan mikro itu sendiri adalah jika masyarakat Indonesia dalam usaha kecilnya bisa meningkatkan *performance* mereka, mereka akan mendapat keuntungan. Maka secara tidak langsung kita ikut meningkatkan perekonomian bangsa Indonesia. Dikarenakan efek multiplayernya lebih cepat dibandingkan dengan memberi pembiayaan kepada sektor besar. Sebagai contoh kita punya dana Rp1 Milyar dan kita melakukan pembiayaan sebesar satu juta perorang, berarti ada seribu orang yang kita bisa bantu.⁴⁵

2. Pola Pembiayaan Mikro Syari'ah

Pola pembiayaan yang dapat disalurkan kepada usaha kecil secara garis besar dapat dibagi menurut beberapa kriteria, yaitu :⁴⁶

⁴³ A. Djazuli, dkk., *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 82

⁴⁴ Nimas Mira Praba Angesti, *Analisis Minat Pedang Pakaian Pasar Panorama Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah KCP Panorama Kota Bengkulu*, h. 27

⁴⁵ <http://www.bnisyariah.co.id/produk/definisi>. Pada hari Senin, 20 Juni 2017 Pukul 12.30 WIB.

⁴⁶ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Kencana Media Group, 2015), h. 90

- a. Pembiayaan yang bersifat administratif, misalnya untuk pendidikan, teknik produksi, pemasaran, akses informasi dan sebagainya.
- b. Pola kerja sama pembiayaan usaha kecil, misalnya sistem bagi hasil oleh perusahaan modal ventura, teman, saudara, partner bisnis, PNM, bank syariah dan sebagainya.

3. Tujuan Pembiayaan Mikro Syariah

Tujuan produk pembiayaan mikro syariah ini dijalankan karena ada 3 (tiga) hal, yaitu :

- a. Meningkatkan akses usaha kecil yang ada di masyarakat terhadap pelayanan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah (LKS) pelaksana.
- b. Lembaga Keuangan Syariah (LKS) pelaksana sebagai agen pembangunan di daerah dapat melaksanakan fungsinya sehingga dapat mendukung peningkatan dan perkembangan usaha di sektor pertanian untuk masyarakat penghasilan rendah.
- c. *Fleksibilitas* pembiayaan syariah dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.⁴⁷

Skim pembiayaan mikro syariah ini di desain untuk melayani masyarakat yang memiliki penghasilan rendah atau pengusaha mikro (kecil) yang bergerak disektor agribisnis. Skim ini selain memiliki karakteristik yang identik dengan pasar sarasannya yaitu sektor mikro juga harus mampu memenuhi persyaratan dan ketentuan yang tidak menyimpang dari Peraturan

⁴⁷ Mikha Paricha, “*Pembiayaan Sektor Mikro dan Corporate*”, dalam <http://mikhaparicha.com/2013/04/pembiayaan-sektor-mikro-dan-corporate.html>, pada hari: Selasa, 25 November 2015 Pukul 12.00 WIB.

Bank Indonesia (PBI) dengan tetap menggunakan prinsip kehati-hatian (prudential banking) dan mentaati kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah.

Pembiayaan mikro syariah telah dipraktekkan dengan cara yang berbeda-beda di banyak negara dengan *outcome* dan tingkat kesuksesan yang berbeda pula. Persamaan dari negara-negara tersebut adalah layanan kredit yang diberikan kepada orang yang beskla kecil penghasilannya secara berkelanjutan dan bahwa pembiayaan mikro menciptakan lapangan kerja dan penghasilan orang kurang mampu. Meningkatkan penghasilan akan mengurangi kemiskinan dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi negara, terutama pengembangan area pedesaan. Oleh karena itu, pembiayaan mikro syariah dapat dianggap sebagai praktek penting yang dapat membantu negara untuk bergerak menuju standar kehidupan yang lebih baik dan masa depan yang lebih cerah bagi orang-orang yang berada dalam lingkaran kemiskinan.⁴⁸

Pembiayaan mikro fokus pada usaha-usaha skala kecil sebagai alternatif dari perusahaan-perusahaan besar yang bermodal besar. Usaha-usaha skala kecil ini telah merubah jutaan hidup jutaan orang miskin diseluruh dunia. Pembiayaan mikro syariah telah menerima banyak perhatian di negara-negara berkembang dimana usaha-usaha skala kecil oleh para petani dan penduduk desa dianggap sebagai solusi untuk pengembangan ekonomi komunitas pedesaan dan kunci untuk mengurangi kemiskinan. Dengan akses kredit, daripada hanya menunggu dipekerjakan

⁴⁸ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2014), h. 9.

orang lain, orang miskin membuka peluang usaha untuk dirinya sendiri dan menggunakan pengetahuan, usaha dan kreativitas mereka untuk menopang dan meningkatkan standar hidup keluarganya.⁴⁹

E. Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Pemahaman Pelaku Usaha Kecil

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pengertian (pengetahuan yang banyak), pendapat (pikiran), aliran (pandangan), mengerti benar, pandai dan mengerti benar sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak mengenai sesuatu hal.⁵⁰

a. Sosialisasi

Sosialisasi diartikan sebagai suatu proses seumur hidup bagaimana seseorang mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang meliputi cara-cara hidup, nilai-nilai dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat agar dapat diterima oleh masyarakatnya.

Menurut Soerjono Soekanto Sosialisasi adalah proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada masyarakat yang baru. Dalam

⁴⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, "*Bank Syariah dari Teori kePraktik*", (Depok: GEMA INSANI, 2015), h. 205

⁵⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikutip dari <https://www.google.com/search?q=arti+pemahaman&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b>, pada hari: Sabtu, tanggal 29 April 2017, pukul 10.00 WIB.

proposal ini berarti sosialisasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh perbankan Syariah dan dibantu oleh ormas masyarakat dan para ulama dalam mengkomunikasikan mengenai Perbankan syariah, seperti apa sebenarnya bank syariah itu, keunggulan-keunggulannya, perbedaannya dengan bank konvensional, kegiatan Operasionalnya, Produk-produk yang ada dalam perbankan syariah dan sebagainya sehingga masyarakat mengerti dan memahami apa yang dijelaskan tersebut.

b. Lokasi

Jauh dekatnya lokasi Bank syariah dalam tempat tinggal atau kantor menjadi salah satu indikator mereka (pelaku usaha kecil) tidak memilih pembiayaan pada bank syariah dan lebih memilih lokasi lembaga keuangan lainnya yang terdekat di dalam tempat tinggal mereka pelaku usaha kecil tersebut

c. Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang.⁵¹

⁵¹ Sudaryanto, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman, dikutip dari <https://www.google.com/search?q=FAKTOR+YANG+MEMPENGARUHI+TINGKA+PEMAHAMAN+Ai+e=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>, pada hari: Sabtu, tanggal 29 April 2017, Pukul 10.00 WIB.

d. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

e. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

BAB III

GAMBARAN UMUM KELURAHAN BETUNGAN

A. Letak dan Batas Wilayah Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Secara geografis, dengan terletak di dalam wilayah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, dengan luas wilayah 39,75 Hk Batas-batas Kelurahan Betungan adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Air Sebakul .
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Babatan.
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Pekan Sabtu, Pagar Dewa.
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Air kemuning.⁵²

Jarak yang menghubungkan Kelurahan Betungan dengan Kantor Kecamatan lebih kurang 1 km dan jarak yang menghubungkan Kelurahan Kecamatan dengan Ibu Kota kurang lebih 6 km. Berdasarkan topografinya wilayah Kelurahan Betungan letak di daerah rendah dan termasuk kawasan rawa gambut yang di manfaatkan sebagai warga sebagai lahan kelapa sawit, dan karet. Selain itu Kelurahan Betungan ini beriklim tropis (kemarau dan penghujan), hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap tanaman pada lahan pertanian. Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Yang Terdiri Dari Beberapa Rukun Tetangga.⁵³

⁵² Monografi Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, 2018.

⁵³ Monografi Kelurahan Betungan..., 2018

Penelitian akan difokuskan pada wilayah RT 06 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, adapun batas-batas RT 06 adalah sebagai berikut:⁵⁴

- a. Sebelah Utara : 17
- b. Sebelah Selatan : 06
- c. Sebelah Timur : 16
- d. Sebelah Barat : RT 36

Pada wilayah Betungan RT 06 masyarakat memanfaatkan lahan yang ada untuk membuka usaha kecil berupa usaha pembuatan batu bata. Dan membuka lahan pertanian seperti perkebunan sawit dan karet. Pada wilayah betungan RT 06 terdapat 20 usaha kecil yaitu 10 usaha batu bata 40 usaha warung dan 6 orang warga memiliki usaha perkebunan. Dan sebagai besar warga lain berkerja sebagai buru harian lepas atau pekerja kasar dan pegawai swasta, serta pegawai pemerintah.⁵⁵

B. Kependudukan

Pada wilayah kelurahan Betungan mempunyai jumlah penduduk 11,593 jiwa, yang terdiri dari laki-laki: 9284 orang, perempuan 5,447 orang dan terdapat 6,146 kepala keluarga (KK). Berikut adalah jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.⁵⁶

⁵⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Betungan,_Selebar,_Bengkulu, pada hari Rabu, 18 Juli 2018, pukul 16.54 WIB.

⁵⁵ Monografi Kelurahan Betungan..., 2018

⁵⁶ <https://www.scribd.com/document/367381336/Kecamatan-Selebar-Dalam-Angka-2016-Rumah-Tangga>, pada hari Sabtu, 01 September 2018 Pukul 11.25 WIB.

Tabel 3.1
Data Kependudukan Kelurahan Betungan Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	Jumlah penduduk	Jumlah
1	Pegawai negeri sipil	660 orang
2	ABRI/POLRI	247 orang
3	Swasta	3695 orang
4	Wiraswasta	1240 orang
5	Tani	1542 orang
6	Sopir	463 orang
7	Lainya	1.437 orang

Sumber data: monografi, 2018

Pada wilayah Betungan RT 06 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, terhadap jumlah penduduk 665 jiwa dengan jumlah laki-laki : 366 jiwa dan wanita: 299 jiwa dengan 141 kepala keluarga (KK), dengan berbagai jenis mata pencaharian.⁵⁷

Berikut adalah data masyarakat Betungan RT 06 berdasarkan mata pencaharian masyarakat, pada wilayah ini masyarakat memiliki berbagai macam mata pencaharian sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat, dengan ketebatasan pengetahuan dan ketebatasan keinginan mengembangkan usaha maka banyak masyarakat yang hanya bekerja sebagai

⁵⁷ Monografi Kelurahan Betungan..., 2018

buruh bangunan dan hanya beberapa yang bekerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki, berikut adalah daftar mata pencaharian masyarakat Betungan RT 06 Kota Bengkulu.⁵⁸

Tabel 3.2

Data Kependudukan Betungan RT 06 Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	Jenis pencaharian	Jumlah
1	Usaha Batu Bata	10 orang
2	Bengkel	2 orang
3	Warung	15 orang
4	PNS	4 orang
5	POLISI	2 orang
6	Petani	5 orang
7	Mebel	1 orang
8	Supir	8 orang
9	Pekerja kasar	50 orang
10	Pensiunan	4 orang
11	Karyawan swasta	15 orang
12	Pedagang kaki lima	3 orang
13	Lain-lain	22 orang

Sumber Data: Monografi, 2018

⁵⁸ <http://repository.unib.ac.id/8417/1/IV%20CV%20CLAMP%20CI-14-yus-FE.pdf>, pada hari Jum'at, 27 Juli 2018 Pukul 12.25 WIB.

Pada wilayah Betungan RT 06 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu masyarakat pada semuanya bekerja sebagai pekerja kasar yaitu pembuat bangunan sebanyak 50 orang, usaha batu bara 10, bengkel 2 orang, warung 15 orang, PNS 4 orang, Polisi 2 Orang, Petani 5 orang, mebel 1 orang, supir 8 orang, pensiunan 4 orang, karyawan swasta 15 orang, pedagang kaki lima 3 orang dan, ` siswanya yang lain adalah ada keluarga yang anggota keluarganya masih ada yang belum bekerja, adapun masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap.⁵⁹

C. Agama

Penduduk kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dalam beribadah menganut berbagai macam agama pada Kelurahan Betungan mayoritas masyarakat menganut agama islam, sebagai besar lainnya menganut agama lain seperti agama Kristen dan agama budha seperti yang tertera pada tabel pengamat agama pada Kelurahan Betungan berikut ini :

Tabel 3.3

Data Komposisi Agama Yang Di Anut Pada Kelurahan Betungan

NO	Jenis Agama	Jumlah
1	Islam	6025 jiwa
2	Kristen	1377 jiwa
3	Budha	314 jiwa

Sumber Data : Monografi, 2018

⁵⁹ Monografi Kelurahan Betungan..., 2018

Berdasarkan tabel yang ada di atas pada wilayah Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, masyarakat menganut 3 agama yaitu Islam, Kristen, dan Budha. Dengan jumlah penganut agama Islam : 9875 jiwa, Kristen : 1377 jiwa, dan Budha : 314 jiwa.⁶⁰

Dan pada wilayah Betungan RT 06 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, dalam beribadah menganut dua agama yaitu Islam dan Kristen, seperti yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4

Data Komposisi Agama Yang Di Anut pada Betungan RT 06

No	Jenis agama	Jumlah
1	Islam	682 jiwa
2	Kristen	23 jiwa

Sumber data metografi, 2018

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang ada pada wilayah Betungan RT 06 Kelurahan Betungan mayoritas beragama islam dengan jumlah penduduk yang menganut agama islam sebanyak 682 jiwa dan yang menganut agama Kristen sebanyak 23 jiwa.⁶¹

D. Saranan dan Tingkat Kependidikan Masyarakat

1. Sarana dan prasaranan

Pada kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

⁶⁰ Monografi Kelurahan Betungan..., 2018

⁶¹ Monografi Kelurahan Betungan..., 2018

memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai untuk semua kegiatan masyarakat, sehingga baik dari segi fasilitas pendidikan, kesehatan, dan fasilitas olahraga serta data sarana dan prasarana yang ada pada wilayah Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :⁶²

Tabel 3.5

Data Sarana dan Prasarana Kelurahan Betungan

NO	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1	Sarana pendidikan	14 lembaga pendidikan
2	Sarana olahraga dan kesenian	12 sarana
3	Organisasi social	2 organisasi
4	Bank dan travel	3 lembaga
5	Masjid	10 masjid
6	Musollah	4 musollah
7	Fasilitas kesehatan	2 fasilitas kesehatan
8	Pos kamling	51 pos
9	Terminal	1 buah
10	Industri	296 industri

Sumber Data Monografi, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada wilayah Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar memiliki sarana dan prasarana yang memadai, dilihat pada tabel sarana pendidikan terhadap 14 lembaga,

⁶² <http://repository.unib.ac.id/9172/1/IV%2CV%2CVI%2CLAMP%2CI-14-chr-FS.pdf>, pada hari Senin, 20 Agustus 2018 Pukul 09.25 WIB.

sarana olahraga 12 sarana organisasi sosial, 2 organisasi, bank dan travel 3 lembaga, masjid 10 , 4 musollah, 2 fasilitas kesehatan, 51 pos kamling, 1 buah sarana terminal, dan 296 industri”.⁶³

Adapun pada wilayah Betungan RT 06 terdapat sarana dan prasarana yang juga telah memadai untuk masyarakat melakukan semua aktifitas. Ekonomi baik dari segi fasilitas kesehatan , pendidikan, maupun fasilitas lainnya. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6

Sarana dan prasarana pada wilayah betungan RT 06

NO	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1	Sarana pendidikan	2 sarana
2	Masjid	2 masjid
3	Taman pendidikan quran	1 TPQ
4	Pos Kambling	1 pos kamling
5	Sarana olahraga	1 lapangan

Sumber Data: motografi, 2018

Pada wilayah Betungan RT 06 terdapat sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai seperti terlihat pada tabel bahwa ada 2 sarana pendidikan 2 masjid 1 TPQ 1 pos kamling dan 1 sarana olahraga berupa lapangan”⁶⁴

2. Tingkat Kependidikan

⁶³ Monografi Kelurahan Betungan..., 2018

⁶⁴ Monografi Kelurahan Betungan..., 2018

Pada wilayah Betungan kecamatan selebar Kota Bengkulu, tingkat pendidikan masyarakat yang ada pada wilayah ini berbeda-beda seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7

Tingkat Kependidikan Masyarakat Kelurahan Betungan

NO	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	jumlah
1	SD sederajat	270	310	580
2	SLTP	130	233	363
3	SLTA	235	331	566
4	D1 s/d D3	232	201	433
5	S1	230	200	430

Sumber Data : Monografi, 2018

Pada wilayah Betungan dapat diliha pada tabel diatas bahwa tingkat pendidikan masyarakat adalah, SD sebanyak 580 sebanyak 580 jiwa, SLTP sebanyak 363 jiwa, SLTA 566 jiwa, D1 s/d D3 433 jiwa, dan S1 430 jiwa.⁶⁵

E. Pemerintahan

Wilayah kelurahan Betungan dipimpin oleh seorang lurah sebagai pimpinan tertinggi yang diangkat oleh Camat Kecamatan Selebar Kota Bengkulu atas nama Gebenur Propinsi Bengkulu. Dalam menyelenggarakan pemerintah ataupun kemasyarakatan lurah Betungan di bantu oleh seorang

⁶⁵ Monografi Kelurahan Betungan..., 2018

Sekretaris Kelurahan dan 5 orang perangkat lainya”.⁶⁶

⁶⁶ Monografi Kelurahan Betungan..., 2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pemahaman pelaku usaha kecil Kelurahan Betungan terhadap pembiayaan mikro syari'ah pada Bank BNI Syari'ah.

Pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dan istilah dari pembiayaan artinya kepercayaan (*trust*) berarti lembaga pembiayaan selaku *sahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanahnya yang diberikannya dana tersebut harus digunakan dengan jelas, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Pembiayaan yang sehat merupakan tujuan utama yang hendak dicapai oleh setiap lembaga keuangan syariah termasuk pada BNI Syariah, penyelenggaraan administrasi dapat didefinisikan sebagai rancangan untuk mengajukan pembiayaan termasuk pembiayaan mikro syariah yang lengkap efisien dan sesuai dengan syariat Islam. Dalam administrasi pengajuan pembiayaan mikro syariah harus meliputi kegiatan berupa informasi, penyajian data-data pencatatan, penguasaan dokumen yang berkaitan dengan proses kegiatan pembiayaan mikro syariah, sistem atau prosedur dalam pembiayaan mikro syariah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada pelaku usaha kecil Betungan RT. 06 Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yang melatarbelakangi pelaku usaha kecil tersebut kurang memahami tentang produk pembiayaan mikro syariah pada BNI Syariah adalah :

Menurut Bapak Idi: ” Saya kurang mengetahui dan memahami apa saja produk-produk yang ada pada BNI Syariah apalagi produk pembiayaan mikro syariah karena menurut saya produk-produk yang berada di BNI Syariah itu sama saja dengan BNI konvensional hanya saja bedanya adalah label syariahnya dan tidak ada label syariahnya dan hanya beda istilah saja, bank syariah pakai istilah bagi hasil sedangkan bank konvensional memakai bunga, sama saja mencari keuntungan”.⁶⁷

Menurut ibu Nurya: ”Saya tidak mengetahui dan memahami apa saja produk yang ada pada bank syariah terutama produk pembiayaan mikro syariah, yang saya tau bank syariah menggunakan bagi hasil, tapi sistemnya saya tidak terlalu memahami apa perbedaan produk yang ada di bank syariah maupun bank lain seperti bank konvensional. Jadi lebih baik saya cari yang pasti aja, seperti bunga kan udah pasti tidak seperti bagi hasil”.⁶⁸

Menurut ibu Julia: “ Saya kurang mengetahui dan memahami betul apa saja produk-produk yang ada di BNI Syariah termasuk produk pembiayaan mikro syariah, tetapi menurut saya produk-produk yang ada di perbankan syariah itu dalam sistemnya terlalu rumit dan terlalu banyak syarat-syaratnya sehingga saya lebih memilih produk yang ada pada bank konvensional yang menurut saya lebih mudah dan tidak rumit”.⁶⁹

Menurut bapak Aripin: “Saya tidak memahami betul pembiayaan mikro syaiah di Bank BNI Syariah itu seperti apa dan bagaimana cara penggunaannya, hal itu yang membuat saya tidak mengajukan pembiayaan pada bank syariah dan lebih memilih mengajukan pembiayaan di bank konvensional yang lebih jelas untuk memperkembangkan lagi usaha kecil saya ini walaupun memakai bunga dalam prinsipnya jadi pemahaman

⁶⁷ Idi, Pelaku Usaha Kecil Toko Manisan (Warung), Wawancara pada 26 Agustus 2018

⁶⁸ Nurya, Pelaku Usaha Kecil Toko Manisan (Warung), Wawancara pada 26 Agustus 2018

⁶⁹ Julia, Pelaku Usaha Kecil Toko Manisan (Warung), Wawancara pada 26 Agustus 2018

saya lebih banyak di bank konvensional yang menurut saya lebih cepat prosesnya dibandingkan bank syariah maka dari itu saya tidak pernah melakukan pembiayaan mikro syariah di bank BNI syariah”.⁷⁰

Menurut bapak Mustain: “saya tidak mengetahui bagaimana pembiayaan mikro syariah dan cara sistemnya pun saya tidak tahu menurut saya di bank BNI syariah dan bank lainnya sama saja bedanya hanya kalau di bank BNI syariah itu rumit dan di bank konvensional mudah, jadi agak sulit bagi usaha kecil seperti saya ini untuk mengajukan pembiayaan mikro syariah tersebut, dan itu menjadi penyebab saya tidak mengajukan pembiayaan di bank syariah salah satunya BNI Syariah”.⁷¹

Menurut ibu Mimin: ”Saya tidak pernah melakukan pembiayaan mikro syariah di bank BNI syariah karna saya tidak tau betul bagaimana cara penggunaannya jadi saya lebih memilih mengajukan pembiayaan di konvensional maupun di lembaga keuangan lainnya karena saya ingin mendapatkan pinjaman itu dengan cara cepat dan mudah jadi saya lebih memilih di lembaga lainnya.”.⁷²

Menurut bapak Totok: ” Saya tidak mengajukan pembiayaan ke bank syariah dikarenakan saya tidak mengerti pembiayaan mikro syariah di bank BNI syariah apalagi umur saya sudah lanjut usia jadi tingkat pemahaman saya makin lama pasti makin berkurang dan juga tidak boleh lagi mengajukan pembiayaan, hal tersebut yang melatarbelakangi saya tidak mengajukan pembiayaan pada bank syariah salah satunya pembiayaan mikro syariah ini buat memajukan usaha warung saya ini, seandainya jika pengajuan pembiayaan pada bank syariah tidak di batasi umur , saya mau saja mengajukan pembiayaan pada bank syariah, apa lagi saya sudah punya anggungan sekarang, sayangnya saya tidak bisa lagi untuk mengajukan pembiayaan pada bank syariah, sehingga saya memilih untuk tidak mengajukan pada bank syariah maupun bank konvensional atau lembaga keuangan lainnya”.⁷³

Menurut bapak Rian: ”Saya tidak mengajukan pembiayaan pada bank syariah, karena saya sudah tua dan pemahaman yang makin tua makin berkurang dan juga saya tidak perlu lagi mengajukan pembiayaan mikro syariah pada bank syariah untuk

⁷⁰ Aripin, Pelaku Usaha Kecil Toko Manisan (Warung), Wawancara pada 27 Agustus 2018

⁷¹ Mustain, Pelaku Usaha Kecil Toko Manisan (Warung), Wawancara pada 27 Agustus 2018

⁷² Mimin, Pelaku Usaha Kecil Toko Manisan (Warung), Wawancara pada 27 Agustus 2018

⁷³ Totok, Pelaku Usaha Kecil Toko Manisan (Warung), Wawancara pada 27 Agustus 2018

memperkembangkan lagi usaha warung saya ini karena menurut saya pendapatan usaha yang saya kelola ini sudah termasuk memenuhi kebutuhan saya sehari-hari dan tidak perlu lagi mengajukan pembiayaan mikro syariah di BNI Syariah maupun lembaga keuangan lainnya”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka diketahui bahwa pelaku usaha kecil masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka tentang produk-produk yang diterapkan pada bank syariah seperti BNI Syariah, sebagian dari mereka yang memahami tentang pembiayaan mikro syariah hanya sedikit tetapi walaupun mereka hanya sedikit yang mengerti mereka tetap memilih mengajukan pembiayaan mikro syariah di bank konvensional maupun lembaga-lembaga keuangan lainnya, dan mereka lebih memilih bank konvensional maupun lembaga-lembaga lainnya karena mereka ingin mendapatkan pinjaman lebih cepat dan tidak rumit karena persepsi mereka di bank BNI syariah itu terlalu rumit, lama prosesnya, serta terlalu banyak persyaratan jika ingin mengajukan pembiayaan mikro tersebut. Hal ini menjadi faktor penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil Betungan RT. 06 Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu sehingga tidak mengajukan produk pembiayaan pada Bank BNI Syariah dan lebih memilih produk pembiayaan yang ada di bank konvensional dan sebagainya, pelaku usaha kecil tidak memahami jika produk pembiayaan pada BNI Syariah menggunakan sistem bagi hasil yang menggunakan berbagai akad yang diterapkan pada BNI Syariah, seperti produk pembiayaan mikro syariah,

⁷⁴ Rian, Pelaku Usaha Kecil Toko Manisan (Warung), Wawancara pada 27 Agustus 2018

yang menggunakan sistem bagi hasil yang memiliki keunggulan dikarenakan dalam produk pembiayaan mikro syariah nasabah akan diberikan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan bank dan nasabah yang merupakan kesepakatan antara kedua belah pihak, tanpa ada pihak lain yang dirugikan dalam produk pembiayaan yang ada pada bank syariah.

Pembiayaan mikro syariah dengan sistem bagi hasil berbeda dengan sistem penetapan bunga pada bank konvensional karena pada bank konvensional akan ditetapkan langsung oleh pihak bank bunga yang harus ditanggung oleh nasabah, sedangkan pada bank syariah akan dipahami bahwa bagi hasil akan diketahui dan disepakati oleh kedua belah pihak sesuai dengan nisab bagi hasil yang disepakati.

2. Faktor penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil Kelurahan Betungan terhadap pembiayaan mikro syariah di bank BNI Syariah.

Pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dan istilah dari pembiayaan artinya kepercayaan (*trust*) berarti lembaga pembiayaan selaku *sahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanahnya yang diberikannya dana tersebut harus digunakan dengan jelas, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Pembiayaan yang sehat merupakan tujuan utama yang hendak dicapai oleh setiap lembaga keuangan syariah termasuk pada BNI Syariah,

penyelenggaraan administrasi dapat didefinisikan sebagai rancangan untuk mengajukan pembiayaan termasuk pembiayaan mikro syariah yang lengkap efisien dan sesuai dengan syariat Islam. Dalam administrasi pengajuan pembiayaan mikro syariah harus meliputi kegiatan berupa informasi, penyajian data-data pencatatan, penguasaan dokumen yang berkaitan dengan proses kegiatan pembiayaan mikro syariah, sistem atau prosedur dalam pembiayaan mikro syariah tersebut.

Pembiayaan merupakan salah satu jenis penyaluran dana pada bank syariah, pelaku usaha kecil memiliki kesempatan untuk mengajukan pembiayaan salah satunya pembiayaan mikro syariah pada bank syariah, di mana Pembiayaan mikro syariah itu adalah suatu kegiatan pembiayaan usaha berupa penghimpunan dana yang sesuai dengan syari'at Islam yang dipinjamkan bagi usaha kecil yang dikelola oleh pengusaha kecil yaitu masyarakat menengah kebawah yang memiliki penghasilan dibawah rata-rata, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan wawancara pada pelaku usaha kecil Betungan RT. 06 Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu menunjukkan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil terhadap pembiayaan mikro syariah pada BNI Syariah, adapun faktor-faktor tersebut adalah:

a. sosialisasi

sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah

kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan. Sosialisasi salah satu upaya dimana yang dilakukan perbankan untuk melakukan pengenalan produk pada bank syariah terutama BNI Syariah tersebut. Sosialisasi yang telah dilakukan masih kurang mampu menanamkan pengertian dan pemahaman yang mendalam terhadap bank syariah, terutama yang menyangkut sistem operasional dan pola kerja bank syariah salah satunya BNI Syariah, seperti beberapa hasil wawancara pada pelaku usaha kecil Betungan RT. 06 Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Menurut ibu Vina: “Dari saya sendiri tidak pernah mendapatkan sosialisasi dari pihak bank BNI syariah itu sendiri jadi bagaimana bisa saya memahami dan mengetahui tentang BNI syariah dan produk pembiayaan mikro syariah di bank BNI syariah, maka dari itu saya lebih memilih memajukan usaha kecil seperti yang saya kelola saat ini di bank konvensional ataupun lembaga keuangan lainnya dikarenakan yang menurut saya bank syariah dan bank konvensional itu sama hanya saja kalau bank syariah itu ribet proses nya dan bank konvensional itu cepat prosesnya.⁷⁵

Menurut bapak Soni: ”bank syariah tidak ada sosialisasi tentang produk-produk pembiayaan yang ada di bank syariah salah satunya BNI Syariah kepada usaha kecil seperti yang saya kelola saat ini, berbeda dengan bank konvensional mereka banyak yang datang menjelaskan produk-produk yang ada di bank konvensional tersebut dan menawarkan pinjaman, serta banyak koperasi yang datang menawarkan jadi saya tidak berminat mengajukan pembiayaan mikro syariah pada bank syariah tersebut dan untuk memajukan usaha kecil seperti saya ini, saya lebih memilih mengajukan pembiayaan di bank konvensional atau di lembaga lainnya.⁷⁶

Menurut ibu Julia: ”Menurut saya bank BNI syariah itu sendiri tidak pernah melakukan sosialisasi di lingkungan saya ini tentang

⁷⁵ Vina, Pelaku Usaha Kecil Toko Manisan (Warung), Wawancara pada 25 Agustus 2018

⁷⁶ Soni, Pelaku Usaha Kecil Toko Manisan (Warung), Wawancara pada 25 Agustus 2018

produk-produk pembiayaan yang ada di bank BNI syariah kepada usaha kecil seperti yang saya kelola saat ini, berbeda dengan bank konvensional maupun lembaga keuangan lainnya mereka banyak yang datang menjelaskan produk-produk yang ada di bank konvensional tersebut dan menawarkan pinjaman, serta banyak koperasi yang datang menawarkan jadi saya tidak berminat mengajukan pembiayaan mikro syariah pada bank syariah tersebut dan untuk memajukan usaha kecil seperti saya ini, saya lebih memilih mengajukan pembiayaan di bank konvensional atau di lembaga lainnya.⁷⁷

Bedasarkan hasil penelitian terhadap pelaku usaha kecil tidak berminat dikarenakan masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan pihak dari perbankan syariah salah satunya bank BNI syariah kepada pelaku usaha kecil Kelurahan Betungan tersebut, karena sebuah ketertarikan pelaku usaha kecil untuk berminat mengajukan pembiayaan mikro syariah tersebut dapat timbul jika ada dorongan dari luar individu, jika dilihat dari peran perbankan syariah masih sangat kurang melakukan sosialisasi pada pelaku usaha kecil Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Sosialisasi yang dilakukan perbankan syariah tidak ada sama sekali kepada pelaku usaha kecil di Kelurahan Betungan tersebut, hal ini tentu menjadi faktor pelaku usaha kecil tidak mengajukan pembiayaan mikro pada bank syariah, dan pelaku usaha kecil tidak berminat dikarenakan kurangnya pemahaman dari pelaku usaha kecil mengenai pembiayaan terutama pada pembiayaan mikro syariah pada BNI Syariah yang tujuannya untuk mengembangkan usaha kecil mereka tersebut.

⁷⁷ Julia, Pelaku Usaha Kecil Toko Manisan (Warung), Wawancara pada 25 Agustus 2018

b. Lokasi

Menurut ibu Dedek: “Faktor yang membuat saya tidak berminat mengajukan pembiayaan mikro syariah di bank BNI Syariah karena tidak mau pergi ke sana, saya harus pulang pergi menyusun berkas yang ada sedangkan lokasi bank nya tidak dekat dengan daerah kita tinggal, lebih baik saya ke lembaga lain yang datang sendiri menawarkan pembiayaan modal untuk lebih memajukan usaha kecil saya ini yang sudah pasti, dan lebih menghemat waktu saya dalam mendapatkan pembiayaan, dibandingkan saya harus mengurus persyaratan ke lokasi bank yang memakan waktu yang cukup lama.”⁷⁸

Menurut ibu Syai: “Faktor yang menyebabkan saya tidak berminat mengajukan pembiayaan mikro syariah di bank syariah adalah lokasi perbankan syariah yang lumayan jauh, dan jika saya ingin mengajukan paling dekat di wilayah Pagar Dewa yaitu BNI Syariah yang belum lama dibangun dan jika saya mengajukan pembiayaan mikro syariah tersebut untuk memajukan usaha kecil saya ini di BNI itu mungkin akan terlalu susah dan rumit karena bank tersebut masih baru, sedangkan di bank konvensional kan di sini ada yang lebih dekat lokasinya, jadi saya tidak mengajukan tidak mau pergi ke bank syariah yang lokasinya lumayan jauh dan lebih mengajukan pembiayaan ke lembaga lain yang lebih pasti dan lebih dekat.”⁷⁹

Menurut ibu Khusnul: “Saya tidak mengajukan pembiayaan Mikro syariah di bank syariah untuk lebih memajukan usaha kecil saya ini dikarenakan lokasi bank di Pagar Dewa, saya juga belum pernah ke bank syariah dari pada saya pergi jauh yang hasilnya belum pasti lebih baik saya langsung saja meminjam uang ke koperasi yang sudah pasti dalam memajukan usaha kecil seperti saya ini.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa salah satu faktor penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil tidak berminat mengajukan produk pembiayaan pada bank syariah adalah faktor lokasi bank syariah yang lebih jauh jika dibandingkan dengan

⁷⁸ Dedek, Pelaku Usaha Kecil Toko Manisan (Warung), Wawancara pada 25 Agustus 2018

⁷⁹ Syai, Pelaku Usaha Kecil Toko Manisan (Warung), Wawancara pada 25 Agustus 2018

⁸⁰ Khusnul, Pelaku Usaha Kecil Toko Manisan (Warung), Wawancara pada 25 Agustus 2018

bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya yang justru melakukan pemasaran dengan sistem jemput bola atau langsung mendatangi pelaku usaha kecil tersebut pada wilayah Betungan RT. 06 Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, hal ini menjadi faktor penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil yang tidak berminat untuk mengajukan pembiayaan pada bank syariah, dan lebih memilih mengajukan pembiayaan ke lembaga lainnya yang lebih pasti, lebih dekat lokasinya dari kediaman tempat mereka tinggal dan lebih mudah diakses untuk lebih mengembangkan usaha kecil mereka tersebut.

c. Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya promosi lewat TV, radio, atau brosur maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang, karena dari sebuah promosi adalah upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya. Promosi yang telah dilakukan masih kurang mampu menanamkan pengertian dan pemahaman yang mendalam terhadap bank syariah, terutama yang menyangkut sistem operasional dan pola kerja bank syariah, seperti beberapa hasil wawancara pada pelaku usaha kecil Betungan RT. 06 Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Menurut ibu Nurya: “Saya tidak mengajukan pembiayaan mikro syariah di bank syariah, untuk lebih memajukan usaha kecil seperti yang saya kelola saat ini dikarenakan masih kurangnya tingkat pemahaman pola pembiayaan dan produk-produk pembiayaan pada bank syariah itu seperti apa, dan tidak ada yang pernah menjelaskan seperti promosi ataupun yang lainnya kepada saya mengenai perbankan syariah maupun produk-produk pembiayaannya, ini menjadi faktor kurangnya tingkat pemahaman saya untuk mengajukan pembiayaan pada bank syariah dan lebih mengajukan pembiayaan di bank konvensional atau di lembaga lainnya.⁸¹

Menurut bapak Aripin: ”bank syariah tidak ada sosialisasi dan mendatangi ataupun promosi tentang produk-produk pembiayaan yang ada di bank syariah salah satunya BNI Syariah kepada usaha kecil seperti yang saya kelola saat ini, berbeda dengan bank konvensional mereka banyak yang datang menjelaskan produk-produk yang ada di bank konvensional tersebut dan menawarkan pinjaman, serta banyak koperasi yang datang menawarkan jadi saya tidak berminat mengajukan pembiayaan mikro syariah pada bank syariah tersebut dan untuk memajukan usaha kecil seperti saya ini, saya lebih memilih mengajukan pembiayaan di bank konvensional atau di lembaga lainnya.⁸²

Menurut bapak Idi: ”Saya tidak pernah sama sekali mendapatkan informasi lewat promosi di berbagai media tentang produk-produk pembiayaan yang ada di bank syariah salah satunya BNI Syariah kepada usaha kecil seperti yang saya kelola saat ini, berbeda dengan bank konvensional mereka banyak yang datang menjelaskan produk-produk yang ada di bank konvensional tersebut dan menawarkan pinjaman, serta banyak koperasi yang datang menawarkan jadi saya tidak berminat mengajukan pembiayaan mikro syariah pada bank syariah tersebut dan untuk memajukan usaha kecil seperti saya ini, saya lebih memilih mengajukan pembiayaan di bank konvensional atau di lembaga lainnya.⁸³

Bedasarkan hasil penelitian terhadap pelaku usaha kecil tidak berminat dikarenakan kurangnya sebuah informasi lewat promosi yang dilakukan perbankan syariah kepada pelaku usaha kecil tersebut, karena

⁸¹ Nurya, Pelaku Usaha Kecil Toko Manisan (Warung), Wawancara pada 25 Agustus 2018

⁸² Aripin, Pelaku Usaha Kecil Toko Manisan (Warung), Wawancara pada 25 Agustus 2018

⁸³ Idi, Pelaku Usaha Kecil Toko Manisan (Warung), Wawancara pada 25 Agustus 2018

sebuah ketertarikan pelaku usaha kecil untuk berminat mengajukan pembiayaan mikro syariah tersebut dapat timbul jika ada dorongan dari luar individu, jika dilihat dari peran perbankan syariah sangat kurang melakukan promosi pada pelaku usaha kecil Betungan Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Promosi yang dilakukan perbankan syariah tidak ada sama sekali kepada pelaku usaha kecil di Betungan tersebut, hal ini tentu menjadi faktor pelaku usaha kecil tidak mengajukan pembiayaan mikro pada bank syariah, dan pelaku usaha kecil tidak berminat dikarenakan kurangnya pemahaman dari pelaku usaha kecil mengenai pembiayaan terutama pada pembiayaan mikro syariah pada BNI Syariah yang tujuannya untuk mengembangkan usaha kecil mereka tersebut.

d. Pengalaman

Pengalaman lingkungan masyarakat seperti pengalaman tetangga, kerabat maupun pengalaman yang dialami masyarakat sendiri menjadi penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil terhadap pembiayaan mikro syariah sehingga pelaku usaha kecil tersebut tidak mengajukan pembiayaan mikro di BNI Syariah karena pengalaman merupakan sumber pemahaman pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman.

Menurut bapak Totok: “Saya tidak mengajukan pembiayaan mikro syariah dikarenakan saya melihat tetangga kita pak Vicky yang sudah berulang kali mengajukan pembiayaan mikro syariah, tetapi sampai sekarang belum ada kepastiannya dari pihak bank syariah tersebut, hal itu yang membuat saya tidak mengajukan pembiayaan pada bank syariah dan lebih memilih mengajukan

pembiayaan di bank konvensional yang lebih jelas untuk memperkembangkan lagi usaha kecil saya ini walaupun memakai bunga dalam prinsipnya jadi pemahaman saya lebih banyak di bank konvensional yang menurut saya lebih cepat prosesnya dibandingkan bank syariah”.⁸⁴

Menurut bapak Mustain: “Saudara saya mengajukan pembiayaan mikro syariah tetapi sampai saat ini belum diproses oleh perbankan syaria’ah tersebut dan terlalu banyak persyaratannya, jadi agak sulit bagi usaha kecil seperti saya ini untuk mengajukan pembiayaan mikro syariah tersebut, dan itu menjadi penyebab saya tidak mengajukan pembiayaan di bank syariah salah satunya BNI Syariah”.⁸⁵

Menurut ibu Mimin: ”Saya lihat dari tetangga saya pak Jamal yang pernah mengajukan pembiayaan mikro di bank syariah salah satunya BNI Syariah sampai sekarang beliau tidak pasti dalam pembiayaan mikro syariah tersebut dan akhirnya beliau mengajukan pembiayaan lagi di bank konvensional dan alhamdulillah lebih jelas sampai sekarang usaha beliau berkembang dengan lancar. Jadi saya lebih termotivasinya mengajukan pembiayaan di bank konvensional dibandingkan bank syariah”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dipahami bahwa lingkungan sekitar menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil betungan sehingga tidak mengajukan pembiayaan mikro syariah pada bank syariah salah satunya pada BNI Syariah, lingkungan tentu berpengaruh pada minat pelaku usaha kecil untuk mengajukan pembiayaan mikro syariah seperti yang diketahui bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di

⁸⁴ Totok, Pelaku Usaha Kecil Toko Manisan (Warung), Wawancara pada 27 Agustus 2018

⁸⁵ Mustain, Pelaku Usaha Kecil Toko Manisan (Warung), Wawancara pada 27 Agustus 2018

⁸⁶ Mimin, Pelaku Usaha Kecil Toko Manisan (Warung), Wawancara pada 27 Agustus 2018

luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya, dengan demikian jika penerimaan akan minat pelaku usaha kecil betungan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar masyarakat Betungan RT. 06 Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. hal ini menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi penyebab kurangnya pemahaman sehingga pelaku usaha kecil tidak mengajukan pembiayaan mikro syariah pada BNI Syariah.

e. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

Menurut ibu Aisyah: “Iya ada tetangga saya jadi pemahaman saya tentang pembiayaan mikro syariah hanya sebatas kalau Pelayanan karyawan yang menyangkut di pembiayaan mikro syariah pada bank BNI syariah kurang baik, kepada nasabah yang tidak pegawai negeri sipil, saya yang hanya mempunyai usaha kecil seperti saat ini merasa pihak bank menganggap kami tidak mampu membayar jika mengajukan pembiayaan salah satunya pembiayaan mikro syariah. Dan Saya mengelola usaha kecil saya ini sudah lebih kurang dari 4 tahun lebih jika saya mengajukan pembiayaan di bank syariah soal administrasinya terlalu sulit dan prosesnya sangat lama, sedangkan saya membutuhkan uang cepat untuk lebih mengembangkan usaha kecil saya sekarang, jadi saya cari yang tidak sulit proses administrasinya dan lebih pasti. Sehingga menjadi faktor saya tidak mengajukan pembiayaan pada bank syariah dan lebih

memilih mengajukan pembiayaan di bank konvensional atau lembaga lainnya.⁸⁷

Menurut bapak Zulman: “Tidak ada yang menjelaskannya jadi Saya tidak berminat mengajukan pembiayaan kepada bank syariah, karena saya lebih paham ke bank konvensional di bandingkan bank BNI syariah dan juga saya lebih tertariknya kepada bank konvensional karena saya sekali mengajukan pada bank konvensional langsung cepat diprosesnya dan lebih pasti untuk mengembangkan usaha kecil saya ini. Alhamdulillah usaha kecil saya ini sekarang sudah lebih berkembang dari sebelumnya dibandingkan di bank syariah karena saya sudah beberapa kali mengajukan pembiayaan di bank syariah tetapi sampai sekarang belum juga diproses jadi saya tidak tertarik mengajukan pembiayaan lagi di bank syariah dan saya merasa pelayanan pada bank syariah belum sepenuhnya syariah, jadi saya kurang berminat pada bank syariah dan administrasi maupun persyaratannya terlalu berbelit-belit dan susah.”⁸⁸

Menurut bapak Rian: ”ada yang menjelaskan teman saya tapi penjelasannya iya sama saja dengan pemahaman saya kalau bank BNI syariah itu sama saja sistemnya dengan Bank yang bukan syariah jadi menurut saya pembiayaan mikro syariah di bank BNI syariah dengan di bank konvensional itu iya sama hanya berbeda di label nya saja kalau di di bank BNI syariah pembiayaan mikro syariah dan kalau di bank konvensional hanya pembiayaan mikro saja”.⁸⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada wilayah Betungan RT. 06 Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, faktor salah satunya juga adalah administrasinya yang terlalu berbelit-belit yang menjadi faktor pelaku usaha kecil tidak mengajukan pembiayaan di bank syariah dan juga timbul dari dalam diri individu maupun faktor dari luar individu dan faktor dari dalam individu jika dianalisis yaitu sebagai berikut:

⁸⁷ Aisyah, Pelaku Usaha Kecil Toko Manisan (Warung), Wawancara pada 26 Agustus 2018

⁸⁸ Zulman, Pelaku Usaha Kecil Toko Manisan (Warung), Wawancara pada 26 Agustus 2018

⁸⁹ Rian, Pelaku Usaha Kecil Toko Manisan (Warung), Wawancara pada 26 Agustus 2018

- 1) Motivasi pelaku usaha kecil untuk memperbaiki perkembangan usaha kecil mereka melalui pembiayaan mikro pada bank syariah.
- 2) Persepsi pelaku usaha kecil yang memiliki pandangan yang berbeda pada bank syariah.
- 3) Keinginan pelaku usaha kecil mendapatkan modal dengan waktu yang cepat tanpa membutuhkan waktu yang lama untuk mengembangkan usaha kecil mereka.
- 4) Dorongan dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar untuk mengajukan pembiayaan mikro pada bank syariah masih sangat lemah.
- 5) Proses administrasi yang memerlukan waktu lama, sehingga pelaku usaha kecil tidak sabar menunggu dalam proses administrasinya.
- 6) Aspek personal dari diri pelaku usaha kecil yang tidak mau terlalu sulit dalam memperoleh pembiayaan.

B. Pembahasan

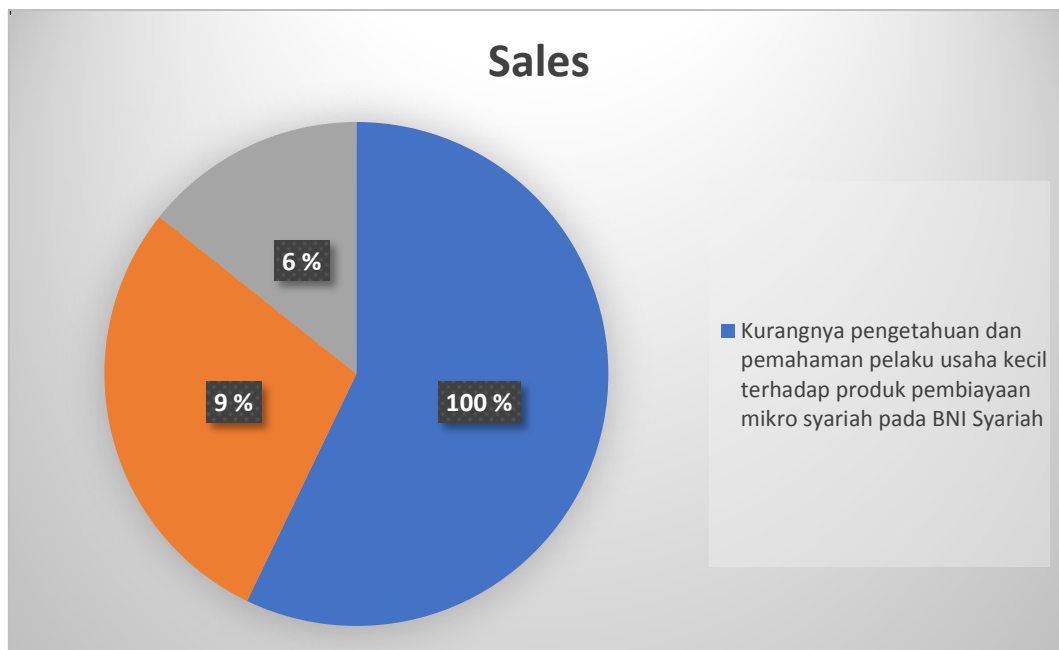
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara latar belakang pelaku usaha kecil Betungan tidak mengajukan pembiayaan pada bank syariah adalah sebagai berikut:

Adapun pemahaman pelaku usaha kecil di Betungan terhadap pembiayaan mikro syariah di BNI Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Pemahaman pelaku usaha kecil Kelurahan Betungan terhadap
Pembiayaan mikro syariah Pada BNI Syariah**

No	Pemahaman pelaku usaha kecil Kelurahan Betungan terhadap pembiayaan mikro syariah di BNI syariah	paham	Tidak paham	Total Informan
1	Kurangnya pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha kecil terhadap produk pembiayaan mikro syariah pada BNI Syariah	9 orang	6 orang	15 orang



Gambar 4.1

Pemahaman pelaku usaha kecil Betungan terhadap Pembiayaan mikro syariah di BNI Syariah

Hasil penelitian yang dilakukan pada wilayah Betungan RT. 06 Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, terdapat tiga hal yang melatarbelakangi pelaku usaha kecil tidak mengajukan pembiayaan mikro syariah pada bank BNI syariah yaitu:

1. Masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha kecil mengenai produk-produk pembiayaan yang ada pada BNI Syariah membuat pelaku usaha kecil tidak mengajukan pembiayaan di BNI Syariah salah satunya pembiayaan mikro syariah.
2. Pengalaman lingkungan masyarakat seperti pengalaman tetangga, kerabat maupun pengalaman yang dialami masyarakat sendiri menjadi penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil terhadap pembiayaan mikro syariah sehingga pelaku usaha kecil tersebut tidak mengajukan pembiayaan mikro di BNI Syariah karena pengalaman merupakan sumber pemahaman pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman.
3. Kendala umur merupakan salah satu menjadi faktor penyebab kurangnya pemahamannya karena semakin bertambahnya umur seseorang atau menjelang lanjut usia dapat berpengaruh pada bertambah maupun berkurangnya pemahaman yang diperolehnya dan umur pun merupakan syarat saat akan mengajukan pembiayaan pada bank syariah.

Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis oleh Ali Chaminudin bahwa minat pelaku usaha kecil mengajukan pembiayaan mikro syariah di bank BNI Syariah dapat timbul dikarenakan beberapa hal yaitu:

- a. Dari dalam diri individu yang bersangkutan misalnya umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian.
- b. Berasal dari luar diri individu mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selain itu Sudarsono berpendapat ada tiga faktor yang membangkitkan minat pelaku usaha kecil mengajukan pembiayaan mikro syariah di BNI syariah untuk mengembangkan usahanya yaitu :

- a. Dorongan dalam diri individu, misalnya dorongan rasa ingin tau.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan pelaku usaha kecil untuk melakukan suatu aktivitas tertentu termasuk melakukan mengajukan pembiayaan mikro syariah di BNI Syariah.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang sangat erat dengan emosi seseorang.⁹⁰

Adapun faktor penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil di Betungan terhadap pembiayaan mikro syariah di BNI Syariah adalah sebagai berikut :

⁹⁰ Ali Chaminudin, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah*, Skripsi mahasiswa IAIN Salantiga, pada hari Kamis 28 September 2017 WIB.

Tabel 4.2

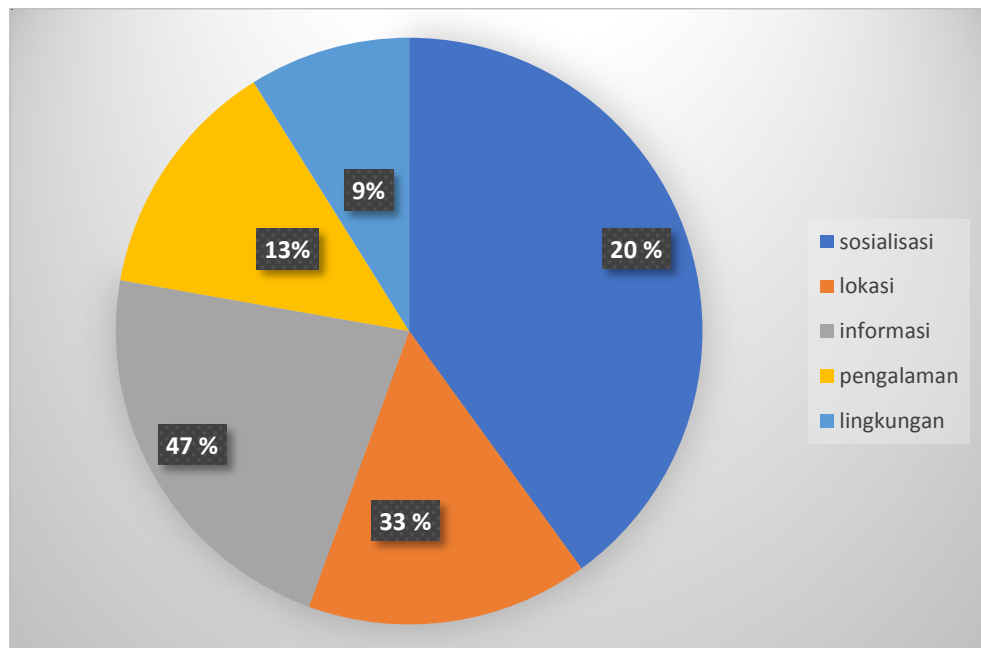
Faktor penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil kelurahan Betungan terhadap pembiayaan mikro syariah di BNI syariah

No	Faktor penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil kelurahan Betungan terhadap pembiayaan mikro syariah di BNI syariah	paham	dak paham	Total informan
1	sosialisasi	3 orang	12 orang	15 %
2	lokasi	5 orang	10 orang	15 %
3	informasi	8 orang	7 orang	15 %
4	pengalaman	10 orang	5 orang	15 %
5	lingkungan	6 orang	9 orang	15 %

Hasil penelitian yang dilakukan pada wilayah Betungan RT. 06 Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, terdapat empat faktor penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil Kelurahan Betungan terhadap pembiayaan mikro syariah di BNI Syariah yaitu :

1. Jauhnya lokasi perbankan syariah yang di sampaikan 3 orang tersebut menjadi salah satu penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil terhadap pembiayaan yang ada di BNI Syariah salah satu nya pembiayaan mikro syariah karena semakin jauh lokasinya maka semakin kurang juga pemahaman pelaku usaha kecil dan tidak ingin mengajukan pembiayaan pada BNI Syariah salah satunya pembiayaan mikro syariah jadi disimpulkan bahwa $3/15 \times 100\%$ dengan persentase 20 %

2. Kurangnya sosialisasi dan promosi yang dilakukan perbankan syariah menjadi penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil Kelurahan Betungan terhadap pembiayaan mikro syariah karena suatu sosialisasi dan promosi sangatlah berpengaruh pada pemahamannya dengan persentase 33%.
3. Perbedaan persepsi mengenai perbankan syariah pada setiap individu pelaku usaha kecil Kelurahan Betungan menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya pemahamannya sehingga pelaku usaha kecil tidak ingin mengajukan pembiayaan mikro syariah pada BNI Syariah dengan persentase 47 %.



Gambar 4.2

Faktor penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil terhadap pembiayaan mikro syariah pada BNI Syariah

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Endah nur rahmawati bahwa faktor kurangnya tingkat pemahaman dan rendahnya minat pelaku usaha kecil memilih produk pembiayaan pada bank syariah yaitu :

1. Dimensi lingkungan

Jauh dekatnya lokasi Bank syariah dalam tempat tinggal atau kantor menjadi salah satu indikator mereka (pelaku usaha kecil) tidak memilih pembiayaan pada bank syariah dan lebih memilih lokasi lembaga keuangan lainnya yang terdekat di dalam tempat tinggal mereka pelaku usaha kecil tersebut.

2. Dimensi proses

Prosedur atau aturan-aturan menjadi penyebab kurangnya tingkat pemahaman pelaku usaha kecil dan tidak memilih produk pembiayaan pada bank syariah, mekanisme pengajuan, pencairan, pembayaran yang ditetapkan oleh bank syariah mempengaruhi pelaku usaha kecil untuk memilih pembiayaan pada bank syariah

3. Dimensi promosi

Pengenalan perbankan syariah di media elektronik maupun cetak dapat dalam bentuk iklan maupun lainnya, merupakan salah satu faktor pemilihan pembiayaan pada bank syariah. Dimensi minat yang timbul dari keinginan sendiri menjadi faktor untuk tidak memilih pembiayaan pada bank syariah.⁹¹

⁹¹ Endah nur rahmawati, *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Memilih Produk Pembiayaan Pada Bank Syariah*, Skripsi mahasiswa IAIN Surakarta, pada hari Senin, 27 November 2017 Pukul 14.25 WIB.

selain itu faktor penyebab kurangnya tingkat pemahaman pelaku usaha kecil terhadap pembiayaan mikro syariah pada bank BNI Syariah dipengaruhi oleh perbedaan persepsi pelaku usaha kecil mengenai perbankan syariah, hal ini seperti teori yang dikemukakan oleh zuraidah dan iswana yaitu:

1. Masih kurangnya kesadaran dan kepercayaan pelaku usaha kecil untuk turut andil dalam memajukan perbankan syariah, hal ini disebabkan karena jaringan operasional bank syariah yang masih terbatas bila dibandingkan dengan bank konvensional.
2. Masih kentalnya tekanan pengaruh yang ada pada pelaku usaha kecil terhadap materi dan persaingan hidup untuk mengembangkan usaha kecil mereka masing-masing, serta berbagai kesibukan yang cenderung menimbulkan kejenuhan akan hal-hal yang tidak kreatif dan efisien dalam kegiatan usaha tersebut.⁹²

⁹² Zuraidah Dan Iswana, *Bank Syariah Antara Realita Dan Harapan Masyarakat Muslim*, Jurnal Nasional, Pada hari Minggu 12 November 2017 Pukul 12.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman pelaku usaha kecil Kelurahan Betungan terhadap pembiayaan mikro syariah pada BNI Syariah adalah masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai produk-produk pembiayaan terutama pada produk pembiayaan mikro syariah yang ada di bank syariah salah satunya BNI Syariah.
2. Faktor penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil Kelurahan Betungan terhadap pembiayaan mikro syariah pada bank syariah terdapat 5 faktor, yaitu faktor sosialisasi, faktor lokasi, faktor informasi, faktor pengalaman dan faktor lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi perbankan syariah perlu adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan perbankan syariah, baik melalui cara iklan, promosi langsung, pertemuan dengan pelaku usaha kecil agar masyarakat lebih memahami produk-produk yang ada di BNI Syariah, dan pola sistem pembiayaan yang ada pada bank

syariah, serta peningkatan pelayanan pada perbankan syariah agar pelaku usaha kecil lebih memahami produk pembiayaan pada bank syariah.

2. Bagi pemerintah perlu adanya kontribusi pembangunan fasilitas perbankan syariah agar lokasi tidak menjadi faktor penyebab kurangnya pemahaman pelaku usaha kecil, sehingga mereka lebih berminat untuk mengajukan produk pembiayaan di BNI Syariah salah satunya produk pembiayaan mikro syariah.
3. Bagi pelaku usaha kecil perlu adanya peningkatan rasa kepercayaan, keinginan, dan pemahaman pelaku usaha kecil menggunakan jasa perbankan berbasis syariah agar perbankan syariah dapat mampu bersaing dengan perbankan konvensional, dan lembaga keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Anggito, "*Orientasi Usaha dan Kinerja Bisnis Konglomerat*", makalah dalam Seminar Nasional "*Mencari Keseimbangan Antara Konglomerat dan Pengusaha Kecil-Menengah di Indonesia: Permasalahan dan Strategi*". Yogyakarta: Dies Natalis STIE Widya Wiwaha. 2015.
- Andi Prayogi, Muhammad, dan Lukman Hakim Siregar. "*Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*". Sumatra Utara: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 17 No. 2, 2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.
- Anggraeni, Lukytawati, Herdiana Puspitasari, Salahuddin El Ayubbi, dan Ranti Wiliasih. "*Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha: Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor*". Bogor: Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 1 No. 1 2013. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. 2013.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. "*Bank Syariah dari Teori ke Praktik*". Depok: GEMA INSANI. 2015.
- Asnaini, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu: 2016.
- Basu, Swastha, dan Ibnu Sukotjo W. *Pengantar Bisnis Modern* Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 2015.
- Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2009.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2001.
- Dahlan, Siamat. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2014.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2016.
- Djakfar, Muhammad. *Hukum Bisnis*. Malang: UIN-Malang Press. 2014.
- Djazuli, A. dkk. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta: Rajawali Press. 2014.

- Frans, Kurt & Benhard Meier. *Membina Minat Baca*. Bandung: Remadja Karya. 2014.
- Gofur Anshori, Abdul. *Hukum Perbankan Syariah*. Bandung: Refika Aditama. 2012.
- http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_9_1995.pdf. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1995, Bab II, pasal 4, tentang Usaha Kecil*. Pada hari Minggu, 19 Juni 2016 pukul 12.35 WIB.
- <http://www.bnisyariah.co.id/produk/definisi>. Pada hari Senin, 20 Juni 2016 pukul 12.30 WIB.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Betungan,_Selebar,_Bengkulu, pada hari Rabu, 18 Juli 2018, pukul 16.54 WIB.
- <https://www.scribd.com/document/367381336/Kecamatan-Selebar-Dalam-Angka-2016-Rumah-Tangga>, pada hari Sabtu, 01 September 2018 pukul 11.25 WIB.
- <http://repository.unib.ac.id/8417/1/IV%2CV%2CLAMP%2CI-14-yus-FE.pdf>, pada hari Jum'at, 27 Juli 2018 pukul 12.25 WIB.
- <http://repository.unib.ac.id/9172/1/IV%2CV%2CVI%2CLAMP%2CI-14-chr-FS.pdf>, pada hari Senin, 20 Agustus 2018 pukul 09.25 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. dikutip dari <https://www.google.com/search?q=arti+pemahaman&ie=utf-8&oe=utf8&client=firefox-b>. Pada hari Sabtu, tanggal 29 April 2017. pukul 10.00 WIB.
- Kara, Muslimin, “*Kontribusi Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Malaysia*”. Kuala Lumpur: Jurnal Internasional Penemuan Bisnis Dan Manajemen Ilmu Syari'ah Vol. 5 No. 11 November 2016. Jurusan Admistrasi Bisnis Universitas Terbuka Malaysia. 2016.
- Karim, Adiwarmarman. *Bank Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2015.
- Maisaroh, Siti. “*Tingkat Pemahaman Investor Tentang Investasi Saham Syariah*.” Bengkulu: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2018.
- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana Media Group. 2015.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remadja Rosdakarya. 2008.
- Monografi Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, 2018.
- Muchlis, M. Hanafi. *Pembangunan Ekonomi Umat*. Jakarta: Balai Pustaka. 2014.
- Muhammad. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE. 2004.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah 'ah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Ningsih. "Pelaksanaan Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di BRI Syariah Cabang Pekan Baru Menurut Ekonomi Islam". Riau: Skripsi Thesis. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2014.
- Nitisusatro, Mulyadi. *Perlaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Pamungkas, Ratno. *Perlindungan Konsumen Muslim Terhadap Makanan Dan Minuman Yang Melanggar Label Halal, Skripsi, fakultas hukum Universitas*. Surabaya: Erlangga. 2014.
- Paricha, Mikha. "Pembiayaan Sektor Mikro dan Corporate". dalam <http://mikhaparicha.com/2013/04/pembiayaan-sektor-mikro-dan-corporate.html> 25 November 2015 pukul 12.00 WIB.
- Praba Angesti, Nimas Mira. *Analisis Minat Pedang Pakaian Pasar Panorama Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah KCP Panorama Kota Bengkulu*.
- Prihatin, Eka Fritiani. *Analisis Perkembangan Usaha Kecil Melalui Pembiayaan Murabahah BMT Kota Bengkulu*. Bengkulu: Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam STAIN Bengkulu. 2014.
- Rachmi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2015.
- Rahmana, Arief. *Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing UsahaKecil Menengah, Seminar Teknologi Informasi (SNATI)*. Yogyakarta: 2009.
- Siwi Kristiyanti, Celina Tri. *Hukum Perlindungan Konsumen*. Jakarta: Sinar Gravika. 2014.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.

Sudaryanto. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman*, dikutip dari <https://www.google.com/search?q=FAKTOR+YANG+MEMPENGARUHI+TINGKA+PEMAHAMAN+Aie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>, pada hari Sabtu, tanggal 29 April 2017, pukul 10.00 WIB.

Suhardjono. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: UPP. AMPYKPN. 2015.

Suharsimi, Arikunto. *Dasar Evaluasi Pendidikan*, edisi revisi. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.

Sulastri Rifai, Melly Sri. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: TKTP Bandung. 2010.

Zuchdi, Darmiyati. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.

Pedoman Wawancara

Nama : Anggun Putri Wulandari

Nim : 1416142261

Prodi : Perbank Syari'ah

Judul : Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Kecil Kelurahan Betungan Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Syariah Pada Bank BNI Syariah.

Wawancara pada pelaku usaha kecil wilayah betungan RT 06 kecamatan selebar kota bengkulu.

I. Identitas Informan.

Nama :

Alamat :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Umur :

II. Faktor penyebab kurangnya tingkat pemahaman pelaku usaha kecil kelurahan betungan terhadap produk pembiayaan mikro syariah di BNI Syariah.

1. Apakah faktor utama yang menjadi penyebab kurangnya tingkat pemahaman bapak/ibu sehingga tidak berminat mengajukan pembiayaan mikro syari'ah di Bank BNI Syari'ah ?
2. Apakah tidak ada sosialisasi yang dilakukan Bank BNI Syari'ah sehingga menjadi faktor kurangnya tingkat pemahaman bapak/ibu terhadap produk pembiayaan mikro syari'ah ?
3. Apakah kurangnya promosi dari pihak Bank BNI Syari'ah yang menjadi faktor penyebab kurangnya tingkat pemahaman bapak/ibu terhadap pembiayaan mikro syariah dalam usaha saat ini ?
4. Apakah lokasi perbankan syariah dilingkungan sekitar yang menjadi faktor penyebab kurangnya tingkat pemahaman sehingga bapak/ibu

tidak berminat mengajukan pembiayaan mikro syariah di perbankan syariah salah satunya pada Bank BNI Syariah ?

III. Tingkat pemahaman pelaku usaha kecil kelurahan Betungan terhadap produk pembiayaan mikro syariah pada BNI Syari'ah.

1. Apakah bapak/ibu memahami tentang perbankan syariah salah satunya Bank BNI Syariah ?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang produk-produk pembiayaan pada Bank BNI syariah ?
3. Bagaimana pendapat dan pemahaman bapak/ibu terhadap produk pembiayaan mikro syariah pada bank BNI syariah?
4. Apakah faktor lingkungan sehingga bapak/ibu tidak mengajukan pembiayaan mikro syari'ah di Bank BNI Syari'ah dan lebih memilih mengajukan pembiayaan mikro di Bank Konvensional ?
5. Kendala apa yang membuat bapak/ibu tidak berminat mengajukan pembiayaan di Bank BNI Syariah salah satunya pada produk pembiayaan mikro syariah sedangkan bapak/ibu mempunyai usaha ini sudah berjalan kurang lebih selama 2 tahun ?
6. Apakah pembiayaan mikro syariah pada Bank BNI Syari'ah kurang menarik sehingga bapak/ibu tidak mengajukan pembiayaan di Bank BNI Syari'ah dan lebih memilih mengajukan pembiayaan di Bank konvensional ?

Bengkulu, Agustus 2018

Peneliti

Anggun Putri Wulandari
NIM: 1416142261

Mengetahui

Pembimbing I

Drs. M. Syakroni, M.Ag.
Nip. 195707061987031003

Pembimbing II

Nilda Susilawati, M.Ag
Nip. 197905202007102003

